

**PENERAPAN MEDIA EDUKATIF SKETSA GAMBAR
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
PADA ANAK KELOMPOK A
DI TK AL-HIDAYAH 85 SABRANG AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Oleh :

**Umi Hamidatul Khofiva
NIM : T20185011**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PENERAPAN MEDIA EDUKATIF SKETSA GAMBAR
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
PADA ANAK KELOMPOK A
DI TK AL-HIDAYAH 85 SABRANG AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**Umi Hamidatul Khofiva
NIM : T20185011**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PENERAPAN MEDIA EDUKATIF SKETSA GAMBAR
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
PADA ANAK KELOMPOK A
DI TK AL-HIDAYAH 85 SABRANG AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

**Umi Hamidatul Khofiva
NIM : T20185011**

Disetujui Pembimbing



**Drs. H. Ainur Rafiq, M.Ag
NIP. 196405051990031005**

**PENERAPAN MEDIA EDUKATIF SKETSA GAMBAR
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
PADA ANAK KELOMPOK A
DI TK AL-HIDAYAH 85 SABRANG AMBULU JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

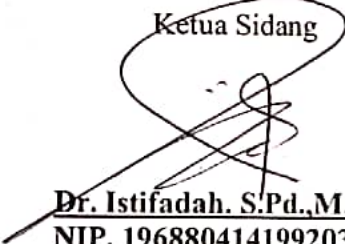
SKRIPSI

Telah diuji dan diterima
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

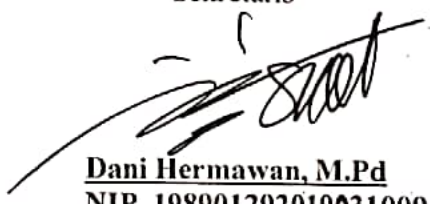
Hari : Kamis
Tanggal : 29 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang

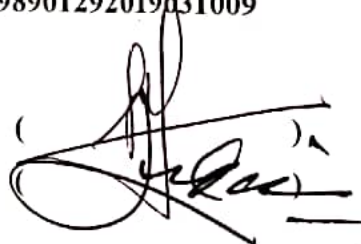

Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 1968804141992032001

Sekretaris


Dani Hermawan, M.Pd
NIP. 198901292019031009

Anggota :

1. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag
2. Drs. H. Ainur Rafiq, M.Ag



Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001



MOTTO

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ
مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ،

(رواه البخاري و مسلم)

Artinya : “ Dari Abu Hurairah Radiyallahu Anhu ia berkata : Rasulullah Sallallahu

Alayhi Wasallam bersabda : “Setiap anak yang lahir itu dalam keadaan suci, maka ke dua orang tuannyalah yang menjadikannya Yahudi, Majusi, atau Nasrani”[”]. * (HR. Bukhori dan Muslim)

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* HR. Bukhori dan Muslim

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah, saya persembahkan karya kecil bukti kelulusan untuk orang-orang yang berjasa dalam hidup :

1. Bapak saya tercinta Mohammad Khumaidi, Ibu saya Siti Nafiah dan Kakak saya tersayang Mohammad Khairul Wafa, terimakasih atas doa, motivasi dan wejangan yang telah diberikan selama ini.
2. Semua guru dan dosen yang telah memberikan ilmunya selama ini, semoga menjadi ilmu yang barakah dan pahala yang terus mengalir.
3. Sahabat-sahabat yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu terimakasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan, saran, kritik, doa, dan motivasinya selama ini, semoga kalian menjadi orang-orang sukses.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW, sehingga dapat terselesaikan penelitian ini yang berjudul “Penerapan Media Gambar Edukatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember”.

Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan termakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM., Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
2. Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Istifadah S.Pd. M.Pd.I, selaku koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Drs. H. Ainur Rafiq, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah mendampingi dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember khususnya yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sebagai bekal dalam mengarungi kehidupan didunia akhirat.
7. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan wadah dan sumber literatur sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Mariatul Qibtiyah, S.Pd., selaku Kepala TK Al-Hidayah 85 beserta dewan guru yang telah berkenan memberikan waktunya demi kelancaran dalam menyusun tugas akhir ini.
9. Teman- teman dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan semoga amal baik yang bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Jember, 2 Desember 2022
Penulis

Umi Hamidatul Khofiva
NIM. T20185011

ABSTRAK

Umi Hamidatul Khofiva, 2022 : Penerapan Media Edukatif Sketsa Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember

Kata Kunci : Media Edukatif Sketsa Gambar, Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif anak sangat penting untuk dikembangkan sejak dini. Hal ini bertujuan agar anak mampu mengeksplorasi lingkungannya melalui panca inderanya. Termasuk dalam hal kemampuan anak berfikir kritis, berfikir logis dan berfikir simbolik. Media menjadi salah satu cara yang tepat untuk membantu meningkatkan kemampuan kognitif anak. Namun di beberapa sekolah TK masih jarang menggunakan media visual (gambar), karena guru hanya terfokus pada kegiatan yang lebih mudah seperti menggunakan lembar kerja anak.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023 ?. 2) Bagaimana penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023 ?. 3) Bagaimana penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir simbolik pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023 ?.

Tujuan penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023. 2) Mendeskripsikan penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023. 3) Mendeskripsikan penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir simbolik pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu : observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menentukan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini adalah : 1) Penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada anak kelompok A, dengan cara guru menjelaskan materi pembelajaran kepada anak menggunakan media gambar sesuai dengan tema pembelajaran selanjutnya melakukan tanya jawab dengan anak secara klasikal, kemudian anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 2) Penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis pada anak kelompok A, dengan cara guru bercerita sesuai dengan mimik wajahnya untuk menarik perhatian anak. Guru juga mempraktekkan suatu kegiatan yang dilanjutkan pemberian tugas mengurutkan ukuran binatang dari gambar. 3) Penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir simbolik pada anak kelompok A, dengan cara guru mulai menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anak berupa tugas membuat kolase yaitu kolase gambar kupu-kupu dan menghitung. Guru mengajarkan kepada anak bagaimana menghitung melalui gambar.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini	18
Tabel 2.2	Tabel Tingkat Perkembangan Kognitif Dalam Berfikir Kritis ...	41
Tabel 2.3	Tabel Tingkat Perkembangan Kognitif Dalam Berfikir Logis ...	43
Tabel 2.4	Tabel Tingkat Perkembangan Kognitif Dalam Berfikir Simbolik	45
Tabel 4.1	Tabel Data Guru TK Al-Hidayah 85 Sabrang	62
Tabel 4.2	Tabel Data Peserta Didik Kelompok A TK Al-Hidayah 85 Sabrang	63
Tabel 4.3	Tabel Hasil penilaian perkembangan kognitif dalam kemampuan berfikir kritis anak sebelum menggunakan media edukatif sketsa gambar	66
Tabel 4.4	Tabel Hasil penilaian perkembangan kognitif dalam kemampuan berfikir logis anak sebelum menggunakan media edukatif sketsa gambar	82
Tabel 4.5	Tabel Hasil penilaian perkembangan kognitif dalam kemampuan berfikir simbolik anak sebelum menggunakan media edukatif sketsa gambar	95
Tabel 4.6	Tabel Temuan Hasil Penelitian	107

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Lokasi TK Al-Hidayah 85 Sabrang	64
Gambar 4.2	Wawancara dengan kepala sekolah.....	69
Gambar 4.3	Kegiatan anak dalam berfikir kritis.....	70
Gambar 4.4	Kegiatan anak-anak mengenal benda berdasarkan fungsinya	72
Gambar 4.5	Kegiatan anak dalam mempraktekkan permainan simbolik	74
Gambar 4.6	Kegiatan membuat kolase dari bahan beras warna-warni	77
Gambar 4.7	Kegiatan anak mengenal konsep banyak dan sedikit	79
Gambar 4.8	Kegiatan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan warna yang sama	85
Gambar 4.9	Metamorfosis kupu-kupu	87
Gambar 4.10	Kegiatan anak mengelompokkan benda berdasarkan kelompok yang sama	90
Gambar 4.11	Kegiatan anak dalam mengurutkan gambar binatang dari yang terkecil sampai yang terbesar	92
Gambar 4.12	Kegiatan anak dalam membilang banyak benda satu sampai sepuluh	98
Gambar 4.13	Kegiatan anak mengenal konsep bilangan	100
Gambar 4.14	Kegiatan anak mengenal lambang bilangan	102
Gambar 4.15	Kegiatan anak dalam mengenal lambang huruf	104

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	124
Lampiran 2	: Matrik Penelitian	125
Lampiran 3	: Pedoman Observasi Penelitian	126
Lampiran 4	: Pedoman Wawancara Penelitian	128
Lampiran 5	: Pedoman Dokumentasi Penelitian.....	129
Lampiran 6	: Surat Izin Penelitian	131
Lampiran 7	: Surat Tugas.....	132
Lampiran 8	: Surat Permohonan Bimbingan Skripsi	133
Lampiran 8	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)	134
Lampiran 9	: Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	136
Lampiran 10	: Jurnal Kegiatan Penelitian.....	137
Lampiran 11	: Dokumentasi Foto	138
Lampiran 12	: Biodata Penulis.....	141

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini dilihat dari rentang usia menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun. Sedangkan menurut Prof. Marjorry Ebbeck dari Australia mengatakan bahwa anak usia dini merupakan anak dari 0-8 tahun. Batasan tentang usia dini menurut NAEYC (*National Association for The Education of Young Childern*) bahwa anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar. Hurlock mengatakan bahwa anak usia dini merupakan kelompok manusia yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Sementara itu UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*) mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang rentang umur 0 hingga 8 tahun.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan anak yang berusia dari 0 tahun hingga 8 tahun, sedangkan pendidikan anak usia dini berusia dari 0 tahun hingga 6 tahun. Pada usia tersebut anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat

baik fisik maupun mentalnya sehingga membutuhkan pendidikan yang tepat untuk menstimulus dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak usia dini.¹

Pendidikan anak usia dini dilihat dari rentang usia menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 menyebutkan :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang dijalani setiap anak didik sebelum masuk pendidikan dasar atau sekolah dasar. Melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Sebagaimana dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3, 4 dan 5 :

- (3) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau berbentuk lain yang sederajat.
- (4) Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau berbentuk lain yang sederajat.
- (5) Pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan informal berbentuk Pendidikan keluarga atau Pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.³

¹ Ika Windayani, Wayan Risna Dewi, dan Putu Eka Sastrika Ayu, *Teori dan Aplikasi Pendidikan Anak Usia Dini*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 1-3.

² Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional , pasal 1 ayat (14).

³ Sekretariat Negara RI, UU No. 20 tahun 2003, pasal 28 ayat (3-5).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup pembinaan aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Pembinaan tersebut harus sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak, diberikan dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁴

Kemampuan perkembangan kognitif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir anak, agar anak dapat mengelola perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan logika matematikanya dan pengetahuan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan memilah dan memilih, mengelompokkan serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

Di Taman Kanak-Kanak (TK) kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan melalui pemberian rangsangan kepada anak dengan memberikan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan kognitif anak, untuk itu seorang guru TK harus memiliki wawasan yang luas serta pemahaman yang baik terhadap perkembangan kognitif anak dan kegiatan-

⁴ Syifaузakia, Bambang Ariyanto, dan Yeni Aslina, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Malang : Literasi Nusantara, 2021), 21.

kegiatan apa saja yang cocok diberikan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka.

Salah satu kemampuan kognitif yang perlu ditingkatkan di Taman Kanak-Kanak (TK) adalah kemampuan anak dalam hal memecakan masalah atau berfikir kritis, berfikir logis dan berfikir simbolik. Agar nantinya dalam kehidupan sehari-hari ketika anak menghadapi masalah anak mampu mengatasinya.

Berdasarkan hal-hal diatas, maka peneliti telah melakukan praobservasi pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember. Dari praobservasi terlihat kemampuan kognitif anak yang diamati pada saat anak menyelesaikan tugasnya belum memberikan hasil yang maksimal. Dari 15 anak yang ada di kelompok A terdapat 6 anak yang sudah berkembang tingkat kemampuan kognitifnya dan masih terdapat 9 anak yang belum berkembang tingkat kemampuan kognitifnya.

Rendahnya kemampuan kognitif anak terlihat pada saat praobservasi yang dilakukan di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember banyak anak-anak ketika diberikan kegiatan atau tugas masih banyak anak-anak yang belum mampu menyelesaikannya.⁵

Salah satu mengatasi keadaan demikian ialah penggunaan media secara menyatu dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain, juga untuk

⁵ Observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, 24 Oktober 2022.

meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi. Dalam hal-hal tertentu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik. Terdapat berbagai tujuan belajar yang sulit dicapai hanya dengan mengandalkan penjelasan guru. Oleh karena itu, agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal diperlukan adanya media pembelajaran yang dapat menjelaskan secara jelas dan mudah sehingga dapat dipahami oleh anak.

Media pembelajaran untuk anak usia dini merupakan hal yang perlu dimiliki dan digunakan selama proses pembelajaran untuk anak. Belajar untuk anak usia dini tentu berbeda dengan belajar bagi orang dewasa. Bagi anak usia dini media pembelajaran merupakan hal yang penting digunakan untuk menyampaikan pengetahuan. Anak usia dini belum mampu berpikir abstrak sehingga kegiatan pembelajaran menggunakan media, media pembelajaran memiliki peran untuk menarik perhatian anak karena anak usia dini sangat mudah merasa bosan dengan satu hal, dan mereka memiliki karakter yang aktif sehingga dengan media mereka dapat mengeksplorasi media yang mereka gunakan.⁶

Berdasarkan hasil observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, maka peneliti akan meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan penerapan media edukatif sketsa gambar. Pada anak kelompok A diusia 4-5

⁶ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Jawa Timur : Caremedia Communication, 2020), 29-32.

tahun, ditemukan bahwa ada beberapa anak yang belum memiliki kemampuan kognitif dalam memecahkan masalah atau berfikir kritis, berfikir logis, dan berfikir simbolik.⁷

Ada beberapa faktor penyebab pertama, guru jarang menggunakan media visual (gambar), karena guru hanya terfokus pada LKA (lembar kegiatan anak) dan menggunakan papan tulis saja yang hal itu lebih memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran. Kedua, pada saat pembelajaran guru terlalu cepat dalam menyampaikan materi sehingga banyak anak yang kurang memahami pembelajaran yang sudah berlangsung. Ketiga, kurangnya media pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat anak lekas merasa bosan. Maka upaya guru hendaknya menggunakan media yang dapat mempermudah anak dalam berfikir. Alasan inilah yang mendorong untuk melakukan penelitian kualitatif yang berjudul **“Penerapan Media Edukatif Sketsa Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023”**.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus

⁷ Hasil Observasi di Raudhatul Athfal Nurussalam Ambulu Jember, 20 Juli 2021.

disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁸ Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan, yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023 ?
3. Bagaimana penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir simbolik pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹ Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, terdapat tiga tujuan dilakukannya penelitian, Adapun tujuan penelitian tersebut adalah :

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember, 2020), 45.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

1. Mendeskripsikan penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023
2. Mendeskripsikan penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023
3. Mendeskripsikan penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir simbolik pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas mmanfaat teoritis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁰

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan wawasan serta mampu memberikan sumbangsih pemikiran tentang penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif bagi anak usia dini.
- b. Bagi perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini diharapkan dijadikan suatu karya yang dapat dijadikan dan perhatian terhadap pendidik akan pentingnya penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak
- c. Bagi lembaga TK Al-Hidayah 85 secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran untuk dijadikan referensi atau acuan dalam program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

1. Media Sketsa Gambar

Media adalah suatu bentuk peralatan, metode, atau teknik yang digunakan dalam menyalurkan pesan, membantu mempertegas bahan pelajaran, sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi murid atau anak didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.¹²

Media sketsa gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Gambar yang digunakan untuk media pembelajaran disebut gambar ilustrasi, baik yang dihasilkan dengan tangan maupun dengan teknik komputer. Media sketsa gambar ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realistis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima anak-anak akan sama.

Berdasarkan definisi istilah tersebut yang dimaksud dengan penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak adalah mempelajari kemampuan belajar, berfikir, daya ingat, keterampilan, dan konsep baru, untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta menyelesaikan soal-soal sederhana, melalui penyampaian objek pembelajaran menggunakan media gambar yang

¹² Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Surabaya : CV Jakad Publishing, 2018), 1.

sesuai dengan pengetahuan dan tahapan perkembangan anak. Sehingga anak dapat menggabungkan antara pengetahuan dan media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan kognitif.

2. Kemampuan Kognitif

Istilah kognitif berasal dari kata *cognition* yang padannay knowing, berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, *cognition* adalah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan. Kognitif juga dapat diartikan dengan kemampuan belajar, berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungannya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Sementara itu di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kognitif diartikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan factual yang empiris.¹³

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif,

¹³ Kahdijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan : Perdana Publishing, 2016), 31.

bukan seperti pada daftar isi.¹⁴ Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah :

Bab Pertama, merupakan bagian pendahuluan dalam penelitian proposal yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab Ketiga, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab Keempat, tentang penyajian dan analisis data yang berisi tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan yang telah diperoleh.

Bab Kelima, tentang penutup yang memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang bersifat konstruktif.

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 42.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁵ Adapun penelitian terdahulu di antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Winda Nuri Adinda, tahun 2018 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Kegiatan Senam Otak Di RA Rahmah Elyunisiah II Medan Tahun Ajaran 2017/2018”. Penelitian Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.¹⁶

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas.

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

¹⁶ Winda Nuria Adinda, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Kegiatan Senam Otak Di RA Rahmah Elyunisiah II Medan Tahun Ajaran 2017/2018” (Skripsi : UIN Sumatera Utara Medan, 2018)

berasal dari bahasa Inggris *Classroom Action Research* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat Tindakan yang diterapkan pada suatu objek penelitian. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kegiatan senam otak yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Fokus penelitian ini yaitu : (1) bagaimana kemampuan kognitif anak usia dini sebelum melakukan kegiatan senam otak ?, (2) bagaimana pelaksanaan kegiatan senam otak dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini ?, (3) apakah kemampuan kognitif anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan senam otak ?.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif anak telah mengalami peningkatan, dari prasiklus yang nilai rata-ratanya 10,35, siklus I nilai rata-ratanya 14,29, dan siklus II nilai rata-ratanya 33,07. Penelitian tindakan kelas ini dikatakan telah berhasil karena dapat dilihat dari observasi hasil akhir siklus II dari 14 orang anak yang diteliti, terdapat 12 orang anak yang berkembang sangat baik (85,71 %) dan hanya 2 orang yang berkembang sesuai harapan (14,29%).

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Amelia, tahun 2017 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengenal Bentuk Geometri Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A

Match di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.¹⁷

Penelitian ini menggunakan penelitian penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi, penugasan, dan wawancara. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Fokus penelitian ini yaitu : (1) bagaimana kemampuan kognitif anak usia dini pada mateti mengenal geometri sebelum menggunakan model pembelajaran *Make a Match* di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017 ?, (2) bagaimana kemampuan kognitif anak usia dini pada mateti mengenal geometri sesudah menggunakan model pembelajaran *Make a Match* di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017 ?, (3) apakah penerapan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini dalam memahami materi mengenal bentuk geometri di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017 ?.

¹⁷ Nurul Amelia, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengetahui Bentuk Geometri Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017” (Skripsi : UIN Sumatera Utara, 2017)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak pada materi mengenal bentuk geometri meningkat setelah adanya tindakan melalui model pembelajaran *make a match*. Pada saat dilakukan observasi pratindakan, presentase perkembangan kognitif sebesar 43,75 %, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 62,67% dan pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 81,51 %. Langkah-langkah yang ditempuh sehingga perkembangan kognitif anak meningkat yaitu dalam kegiatan pra pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup. Pemberian pencerahan aktif dilakukan pada saat kegiatan pengembangan dan pada saat kegiatan penutup.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang kemampuan kognitif pada anak usia dini.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Megawati, tahun 2020 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Bowling Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa”. Penelitian Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.¹⁸

¹⁸ Megawati, “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Bowling Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa” (Skripsi : Universitas Muhammadiyah Makassar,2020)

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Fokus penelitian ini yaitu bagaimanakah meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan anak melalui permainan bowling pada kelompok B di TK Kemala Bhayangkari ?.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kognitif mengenal konsep bilangan anak kelompok B3 TK Bhayangkari mampu ditingkatkan dengan media permainan bowling. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat dari hasil penelitian pada setiap hasil observasi pratindakan terdapat 3 anak yang memiliki kriteria belum berkembang dengan presentase 16%, 14% yang lainnya memiliki kriteria mulai berkembang dengan presentase 73% dan 2 anak memiliki kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase 11% dengan rata-rata perkembangan anak yaitu 45% dengan kriteria belum berkembang. Setelah dilakukan Tindakan dengan jumlah tiga siklus kemampuan kognitif dalam konsep bilangan anak meningkat menjadi 81,25% dengan kriteria berkembang sangat baik. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mengenal konsep bilangan anak kelompok B3 TK Kemala Bhayangkari dapat ditingkatkan melalui kegiatan bermain bowling.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang kemampuan kognitif dan sama-sama meneliti anak usia dini.

Secara singkat uraian ketiga penelitian terdahulu tersebut dapat diamati pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Winda Nuri Adinda, (2018)	Upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini kelompok B melalui kegiatan senam otak di RA Rahmah Elyunisiah II Medan tahun ajaran 2017/2018	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian yang dilakukan ini sama-sama membahas kemampuan kognitif b. Meneliti anak usia dini 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian metode penelitian kualitatif b. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada kegiatan senam otak c. Tempat penelitian
2.	Nurul Amelia, (2017)	Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengenal Bentuk Geometri Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make a Match di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal	<ul style="list-style-type: none"> a. Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas kemampuan kognitif b. Menggunakan penelitian kualitatif c. Meneliti anak usia dini 	<ul style="list-style-type: none"> a. Tempat penelitian b. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada mengenal bentuk geometri

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
3.	Megawati, (2020)	Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Bowling Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa	a. Penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang kemampuan kognitif b. Meneliti anak usia dini	a. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian metode penelitian kualitatif b. Tempat penelitian c. Media yang digunakan penelitian terdahulu yaitu dengan media permainan bowling sedangkan penelitian yang dilakukan menggunakan media gambar

Berdasarkan uraian ketiga tabel diatas penelitian yang dilakukan memiliki sejumlah persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, objek, penelitian sama-sama berlatar belakang pendidikan anak usia dini, dan membahas kemampuan kognitif pada anak usia dini. Adapun yang berbeda dalam ketiga skripsi tersebut yaitu, penelitian Winda Nuri Adinda lebih menekankan pada kegiatan senam otak, penelitian Nurul Amelia lebih menekankan pada mengenal bentuk geometri, dan penelitian Megawati lebih menekankan pada permainan bowling. Sedangkan penelitian yang akan

dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada kemampuan kognitif dalam berfikir kritis, berfikir logis, berfikir simbolik, melalui media gambar/foto.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.¹⁹

1. Media Edukatif Sketsa Gambar Dalam Pembelajaran

a. Media pembelajaran

1) Pengertian media pembelajaran

Dunia pendidikan merupakan dunia yang tidak jauh antara pendidik dan peserta didik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan suatu media untuk menyampaikan informasi yang ingin disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya. Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medium* yang memiliki arti perantara atau pengantar. Pada dasarnya media merupakan alat bantu sebagai perantara untuk menyampaikan informasi tersebut. Media memiliki peran penting yang berupa saran atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Perlu adanya perantara berupa media

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

untuk menyampaikan sebuah informasi atau jika konteksnya dalam pendidikan adalah ilmu untuk disampaikan oleh peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa media adalah suatu hal apapun yang digunakan untuk menjadi alat bantu atau perantara dalam menyampaikan informasi yang ingin dibagikan oleh informan.²⁰

Media pembelajaran untuk anak usia dini merupakan hal yang perlu dimiliki dan digunakan selama proses pembelajaran untuk anak. Belajar untuk anak usia dini tentu berbeda dengan belajar bagi orang dewasa. Bagi anak usia dini media pembelajaran merupakan hal yang penting digunakan untuk menyampaikan pengetahuan. Anak usia dini belum mampu berpikir abstrak sehingga kegiatan pembelajaran menggunakan media. Media pembelajaran memiliki peran untuk menarik perhatian anak karena anak usia dini sangat mudah merasa bosan dengan satu hal, dan mereka memiliki karakter yang aktif sehingga dengan media mereka dapat mengeksplorasi media yang mereka gunakan.²¹

2) Fungsi media pembelajaran

Media selain dapat digunakan untuk mengantarkan pembelajaran secara utuh juga dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan bagian tertentu dari kegiatan pembelajaran,

²⁰ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2-3.

²¹ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 29-32.

memberikan penguatan maupun motivasi. Kembali kepada arti penting media dalam proses belajar mengajar yang dapat mengantarkan kepada tujuan pendidikan, maka berikut ini akan diuraikan berbagai peranan media dalam proses belajar mengajar :

a) Memperjelas penyajian pesan dan mengurangi verbalitas

Sesuai dengan karakteristik dari media, maka penggunaan media dapat membantu manusia mengatasi sedikit banyak keterbatasan indera manusia sehingga pesan yang disampaikan menjadi jelas. Penggunaan media dapat mengurangi verbalitas karena media dapat mendorong anak untuk aktif berperan serta dalam proses belajar mengajar, sehingga informasi yang diterima oleh anak didik tidak hanya dari guru saja tetapi anak didik juga turut aktif mencari dan mendapatkan informasi pembelajaran tersebut.

b) Memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran

Dengan penggunaan media dalam belajar akan ada kejelasan informasi atau pesan tentang materi pelajaran yang diterima anak didik. Disamping itu, melalui media peran aktif anak didik dapat digerakan untuk memperoleh pengetahuan tentang materi pelajaran, maka hal itu secara otomatis akan memperdalam pemahaman anak didik.

c) Media mampu memberikan variasi dalam proses belajar mengajar

Dengan menggunakan media yang bervariasi, maka suasana pembelajaranpun akan bervariasi dan menarik bagi anak. Hal ini dikarenakan setiap media memiliki karakteristik yang memungkinkan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dalam berbagai cara dan metode.

d) Memberi kesempatan pada anak didik untuk mereview pelajaran yang diberikan

Dalam proses belajar mengajar mungkin saja ada beberapa informasi yang terlewat oleh anak. Dengan melihat Kembali media yang digunakan oleh guru dalam menerangkan, anak dapat merevisi kembali informasi pelajaran yang pernah diterimanya tersebut.

e) Memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas para guru

Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar. Pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan juga berpengaruh pada psikologis murid. Artinya dengan penggunaan media

pembelajaran akan menambah gairah anak dalam belajar. Anak akan terpancing untuk mengikuti pembelajaran dengan tekun dan juga akan dapat menimbulkan rasa ingin tau yang tinggi.²²

3) Jenis-jenis media pembelajaran

Terdapat berbagai jenis media pembelajaran untuk anak usia dini. Media-media yang ada dapat berupa benda habis pakai ataupun tidak habis pakai. Berikut jenis-jenis media yang dapat digunakan oleh guru untuk pembelajaran anak usia dini :

a) Model atau Miniatur

Model atau miniatur adalah representasi tiga dimensi dari objek nyata. Hal ini bisa berupa barang tiruan yang digunakan oleh anak untuk belajar. Misalnya ialah alat kedokteran, alat pertukangan, atau maket yang dapat digunakan anak. Benda-benda tiruan yang dibuat untuk anak belajar namun didesain dengan naman.

b) Media Visual

Visual artinya dapat dilihat dengan indra penglihatan. Media yang mengutamakan indra penglihatan seperti buku, majalah, dll. Bagi anak usia dini media ini juga dapat berarti buku. Buku cerita, buku ensiklopedia, dan buku bergambar, dll. Namun anak

²² Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5-8.

usia dini masih belum dapat memproses segala jenis buku. Pengenalan buku bagi anak usia dini sangat penting, namun juga harus disesuaikan dengan usia anak.

c) Media Audio

Media audio lebih menekankan pada indra pendengaran. Media audio bagi anak usia dini dapat berupa radio anak-anak, lagu anak-anak, dan cerita yang diaudiokan untuk anak-anak. Saat ini banyak sekali plafon yang menyediakan audio cerita anak-anak untuk di dengarkan oleh mereka.

d) Media Audio Visual

Media ini menggunakan gambar dan suara yang digabungkan. Banyak sekali video-vidio atau buku cerita diam yang memiliki suara untuk menceritakannya. Saat ini banyak sekali vidio-video edukasi yang dibuat untuk anak usia dini. Video menjadi salah satu media yang diminati oleh anak karena melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, dan juga gambar bergerak dan aneka warna. Misalnya saja dongeng, lalu lagu-lagu edukasi, dan video yang membacakan buku cerita.

e) Media Digital

Media digital, yang saat ini sudah menjadi hal umum bagi masyarakat di semua usia. Gawai dan computer menjadi salah satu sumber belajar yang dapat digunakan oleh anak. Melalui fitur-fitur yang telah tersedia baik drai gawai dan komputer didesain khusus untuk anak usia dini.²³

4) Penggunaan media pembelajaran

a) Persiapan

Persiapan maksudnya kegiatan dari seorang tenaga pengajar Yang akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan tenaga pengajar pada langkah persiapan yaitu, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mempelajari buku petunjuk atau bahan penyerta yang telah disediakan, menyiapkan dan mengatur peralatan yang akan digunakan agar dalam pelaksanaannya nanti tidak terburu-buru dan mencari-cari lagi serta peserta didik dapat melihat dan mendengar dengan baik.

b) Pelaksanaan atau penyajian

Tenaga pengajar pada saat melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran perlu mempertimbangkan seperti, yakinkan bahwa semua media dan

²³ Ajeng Rizki Safira, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 32-38.

peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan, jelaskan tujuan yang akan dicapai, dan jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

c) Tindak lanjut

Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya.²⁴

b. Media Edukatif Sketsa Gambar

1) Pengertian media sketsa gambar

Sketsa gambar merupakan bahasa bentuk atau rupa yang melukiskan obyek tertentu yang dapat dimengerti dan dinikmati secara visual. Gambar yang digunakan untuk media pembelajaran disebut gambar ilustrasi, baik yang dihasilkan dengan tangan maupun dengan teknik komputer. Sketsa Gambar merupakan media yang paling umum dipakai, media ini reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Gambar ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realitis. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang

²⁴ Dwi Puspitarini, *Media Pembelajaran*, (Jember : STAIN Jember Press, 2013), 73-74.

diperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama.²⁵

2) Fungsi media edukatif sketsa gambar

- a) Fungsi *atensi* yaitu menarik dan mengarahkan perhatian murid pada isi pelajaran dibantu dengan media gambar sehingga memiliki kemungkinan mengingat isi pelajaran lebih besar.
- b) Fungsi *afektif* yaitu muncul ketika belajar dengan teks yang bergambar, sehingga dapat menggugah emosi dan sikap murid
- c) Fungsi *kognitif* yaitu mengungkapkan gambar memperlancar pencapaian tujuan memahami dan mengingat informasi yang terkandung
- d) Fungsi *kompensatoris* yaitu berfungsi mengakomodasikan murid yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks.²⁶

3) Kelemahan-kelemahan media sketsa gambar

Disamping media gambar dapat memberikan keuntungan untuk digunakan dalam pengajaran, namun juga banyak kelemahannya, antara lain :

- a) Tidak dapat menjangkau kelompok yang besar
- b) Hanya menekankan persepsi indera mata (penglihatan)

²⁵ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang : Gunung Samudera, 2016), 29.

²⁶ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9.

- c) Tidak dapat menampilkan unsur “audio dan motion”
 - d) Tidak meratanya penggunaan foto tersebut bagi anak-anak dan kurang efektif dalam penglihatan. Biasanya anak yang paling depan yang lebih sempurna mengamati foto tersebut, sedangkan yang belakang semakin kabur.
- 4) Kelebihan media sketsa gambar
- a) Media sederhana, mudah pembuatannya
 - b) Biaya relative murah
 - c) Bahan mudah diperoleh
 - d) Dapat menampilkan data atau rangkuman
 - e) Mengatasi Batasan ruang dan waktu
 - f) Penggunaanya, tanpa memerlukan peralatan khusus dan mudah penempatannya
 - g) Jelas dan tidak memerlukan informasi tambahan
 - h) Dapat membandingkan suatu perubahan
 - i) Dapat divariasikan dengan media satu dengan yang lain²⁷

2. Kemampuan Kognitif

a. Pengertian kognitif

Menurut Montessori kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif

²⁷ Guslinda dan Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, 24-25.

berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.²⁸

Pada dasarnya kemampuan anak sangat ditentukan oleh kualitas otak, segala aktivitas kehidupan, hingga yang sekecil kecilnya, hanya bisa terjadi melalui mekanisme yang diatur oleh otak. Setiap sel otak anak memiliki ribuan cabang atau kantakel. Sel-sel otak tersebut yang akan menghubungkan dengan sel otak yang lainnya. Semakin banyak stimulus yang diberikan maka sel-sel otak tersebut akan semakin berkembang dan hal ini sangat berpengaruh terhadap proses berfikir anak.²⁹

Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar. Dalam kehidupan sehari-hari intelegensi itu tidak berfungsi dalam bentuk murini, tetapi setiap individu memiliki campran yang unik, dari jumlah intelegensi yaitu, intelegensi linguistic, logis matematik, visual spasial, musical, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, dan naturalis.

²⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana, 2011), 47.

²⁹ Didith Pramunditya Ambara, Mutiara Magta, Nice Maylani dan Luh Ayu Tirtayani, *Asesmen Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 16.

b. Tahapan perkembangan kognitif Piaget

Piaget menyatakan bahwa perkembangan kognitif terjadi dalam empat tahapan, masing-masing tahapan berhubungan dengan usia dan tersusun dari jalan pikiran yang berbeda-beda. Piaget menjelaskan tentang perkembangan kognitif menjadi empat tahapan, yaitu, tahapan sensorimotor, praoperasional, operasional konkrit, dan formal operasional. Berikut ini penjelasan tiap tahap perkembangan kognitif menurut Piaget :³⁰

1) Tahap sensorimotor

Tahap ini yang berlangsung pada usia 0-2 tahun. Pada tahap ini anak berada dalam suatu masa pertumbuhan yang ditandai oleh kecenderungan-kecenderungan sensorimotoris yang amat jelas. Segala perbuatan merupakan perwujudan dari proses pematangan aspek sensorimotoris tersebut. Menurut Piaget pada tahap ini interaksi anak dengan lingkungannya, termasuk orang tuanya, terutama dilingkungan melalui perasaan dan otot-ototnya. Interaksi ini terutama diarahkan oleh sensasi-sensasi dari lingkungan. Dalam melakukan interaksi dengan lingkungannya, termasuk dengan orang tuanya, anak mengembangkan kemampuannya untuk mempersepsi, melakukan sentuhan-sentuhan, melakukan berbagai Gerakan, dalam secara perlahan-lahan belajar

³⁰ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 63.

mengkoordinasikan tindakan-tindakannya, anak mulai mampu untuk melambungkan objek fisik kedalam symbol-simbol, misalnya mulai bisa berbicara meniru suara kendaraan, suara binatang dan lainnya.

2) Tahap pra operasional

Perkembangan pra operasional berlangsung dari usia 2-7 tahun. Pada tahap ini konsep-konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentrisme mulai kuat dan kemudian melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis. Pemikiran praoperasional merupakan tahap awal dari pemikiran operasional. Pada tahap praoperasional mayoritas label-label yang digunakan anak belum menekankan pada tahap berfikir secara operasional.

3) Tahap operasional konkrit

Tahap ini berlangsung pada usia 7-11 tahun disebut pemikiran operasional konkrit. Anak-anak pada tahap operasional konkrit sudah mengembangkan pikiran logis dan mulai mampu memahami operasi sejumlah konsep. Mereka memahami alam sekitarnya tanpa terlalu mengandalkan informasi yang bersumber dari panca indera. Mereka mulai mampu membedakan apa yang tampak oleh mata dengan kenyataan sesungguhnya juga antara yang bersifat sementara dan yang bersifat menetap.

Proses-proses penting selama tahapan ini yaitu :

a) Pengurutan

Pengurutan adalah kemampuan untuk mengurutkan objek menurut ukuran, bentuk, atau ciri lainnya. Contohnya, bila diberi benda berbeda ukuran, mereka dapat mengurutkannya dari benda paling besar ke yang paling kecil.

b) *Classification*

Klasifikasi adalah kemampuan untuk memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukurannya atau karakteristik lain, termasuk gagasan bahwa serangkaian benda-benda dapat menyertakan benda lainnya ke dalam rangkaian tersebut. Anak tidak lagi memiliki keterbatasan logika berupa animisme (beranggapan bahwa semua benda hidup dan berperasaan).

c) *Decentering*

Kemampuan anak mulai mempertimbangkan beberapa aspek dari suatu permasalahan untuk bisa memecahkannya. Sebagai contoh anak tidak akan menganggap cangkir lebar tapi pendek lebih sedikit isinya dibandingkan cangkir kecil yang tinggi.

d) *Reversibility*

Kemampuan anak mulai memahami bahwa jumlah atau benda-benda dapat berubah, kemudian kembali keadaan awal. Untuk itu, anak dapat dengan cepat menentukan bahwa $4 + 4$ sama dengan 8 dan $8 - 4$ sama dengan 4.

e) *Conservation*

Konservasi adalah memahami bahwa kuantitas, Panjang, atau jumlah benda-benda adalah tidak berhubungan dengan peraturan atau tampil dari objek atau benda-benda tersebut. Sebagai contoh, bila anak diberi cangkir yang ukurannya dan isinya sama banyak, mereka akan tahu bila air dituangkan ke gelas lain ukurannya berbeda, air di gelas itu akan tetap sama banyak dengan isi cangkir lain.

f) Penghilangan sifat egosentrisme

Penghilang sifat egosentrisme kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain (bahkan saat orang tersebut berfikir dengan cara yang salah).

4) Tahap formal operasional

Pada tahap ini anak sudah mulai berfikir abstrak dan hipotesis. Pada masa ini anak sudah mampu memikirkan sesuatu yang akan atau mungkin terjadi, sesuatu yang abstrak.

Disamping itu, pada tahap ini remaja juga sudah mampu berfikir secara sistematis. Remaja telah mampu memikirkan semua kemungkinan secara sistematis untuk memecahkan masalah, mereka juga memiliki kemampuan berfikir alternatif, sehingga kemungkinan menyelesaikan masalah yang mereka hadapi lebih beragam.³¹

c. Factor yang mempengaruhi perkembangan kognitif

Ada dua factor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak usia dini, kedua factor tersebut yaitu :

1) Factor internal

Factor internal merupakan factor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini yang berasal dari diri anak sendiri. Factor internal ini meliputi :

a) Factor bawaan

Teori yang mendukung factor ini adalah teori nativisme yang dipelopori oleh seorang filosof yang bernama Schopenhauer. Teori tersebut berpendapat bahwa perkembangan anak telah ditentukan oleh factor-faktor yang dibawa sejak lahir. Factor-faktor itulah yang dinamakan dengan factor bawaan dan bawaan yang telah terdapat pada waktu anak dilahirkan itulah yang akan menentukan perkembangannya kelak.

³¹ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2017), 140.

b) Factor kematangan

Tiap anak memiliki organ dan organ tersebut dapat dikatakan matang apabila telah mencapai kesanggupan dalam menjalankan fungsinya masing-masing. Factor kematangan ini berhubungan erat dengan usia kronologis atau usia kalender.

c) Factor minat bakat

Minat mengarahkan pada dorongan untuk berbuat dengan lebih giat dan lebih baik lagi. Sedangkan bakat pada dasarnya merupakan kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan agar dapat terwujud.

2) Factor eksternal

Factor eksternal merupakan factor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak usia dini yang berasal dari luar. Factor eksternal ini meliputi :

a) Factor lingkungan

Teori yang mendukung factor ini adalah teori empirisme yang dikembangkan oleh Jhon Locke dengan teorinya yang dinamakan dengan “tabula rasa”. Menurut Jhon Locke, anak dilahirkan seperti kertas putih yang bersih tanpa noda (belum ada tulisan sedikit pun), namun dalam perkembangannya kertas tersebut menjadi penuh dengan tulisan, dan bagaimana tulisan tersebut akan ditentukan oleh factor lingkungan. Menurutnya, perkembangan

kognitif anak akan sangat ditentukan oleh berbagai pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya dari lingkungan di sekitarnya.

b) Faktor pembentukan

Pembentukan merupakan segala keadaan di luar diri anak yang mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Pembentukan dapat dibedakan menjadi dua yaitu, pembentukan sengaja (Pendidikan di sekolah) dan pembentukan tidak disengaja (pengaruh alam sekitar).

c) Factor kebebasan

Kebebasan merupakan keleluasaan manusia untuk berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa anak dapat memilih metode-metode tertentu dalam menyelesaikan tugasnya ataupun memecahkan masalah-masalahnya, dan termasuk dalam memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Factor kebebasan ini sangat terkait dengan pola asuh pendidik PAUD ataupun orang tua kepada anaknya. Kebebasan ini akan muncul jika pendidik PAUD atau orang tua menerapkan pola asuh demokratis pada anak. Sebaliknya, jika pendidik PAUD atau orang tua menerapkan pola asuh yang otoriter maka tidak akan muncul kebebasan, alhasil perkembangan kognitif anakpun menjadi terhambat.³²

³² Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), 73-75. standra tingkat

d. Standar tingkat pencapaian perkembangan kognitif AUD

Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 5 Tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini yaitu struktur kurikulum PAUD memuat program-program pengembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosioonal, dan seni. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi dari 6 aspek perkembangan anak usia dini.³³

Selanjutnya tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) dalam kemampuan kognitif dibagi menjadi 3 bagian yaitu :

1) Berpikir kritis

Berpikir kritis atau belajar dan pemecahan masalah adalah mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima social serta menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru.³⁴

Berpikir kritis adalah sebuah proses aktif dan cara berpikir teratur serta sistematis agar dapat memahami informasi secara

³³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Struktur Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

mendalam sehingga terbentuk keyakinan mengenai kebenaran informasi yang didapatkan atau pendapat yang disampaikan. Berpikir kritis adalah kemampuan dalam mengambil keputusan rasional mengenai hal yang harus dilakukan atau hal apa yang harus diyakini.

Berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir itu sendiri, karena berpikir maksudnya adalah tidak hanya berpikir secara sengaja namun juga menelaah apa yang dipikirkan, dengan mempertimbangkan logika dan bukti-bukti.³⁵ Ciri-ciri seseorang yang berpikir kritis antara lain, mencari kejelasan pernyataan atau pertanyaan, mencari alasan, mencoba memperoleh informasi yang benar, menggunakan sumber yang dapat dipercaya, mempertimbangkan keseluruhan situasi, mencari alternatif, bersifat terbuka, mengubah pandangan apabila ada bukti yang dapat dipercaya, mencari ketepatan suatu permasalahan, dan sensitive terhadap perasaan, tingkat pengetahuan, dan tingkat kecanggihan orang lain. Pada prinsipnya orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu, seseorang yang akan mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi sebelum menentukan

³⁵ Rini Herminasiti, "Peran Kegiatan Fun Cooking dan Country dalam Kemampuan Matematika Awal dan Berpikir Kritis Anak Usia Dini", *Journal Of Islamic Early Childhood Education*, Vol.2 No.1, (April 2019), 6-14.

apakah akan menerima atau menolak informasi menunjukkan seseorang tersebut memiliki kemampuan berpikir kritis.³⁶

Kemampuan kognitif yang perlu diasah anak adalah semenjak dini adalah kemampuan berpikirnya. Berpikir merupakan salah satu bagian dari kemampuan kognitif tingkat tinggi yang harus diasah sedini mungkin, salah satu bagian kemampuan kognitif tingkat tinggi yaitu berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis anak dapat dilihat dari pertanyaan tentang hal-hal yang kita anggap tidak akan ditanyakan oleh anak, tentang hal baru yang muncul dan ditanyakan oleh anak di lingkungan sekitarnya. Tujuan mengasah kemampuan berpikir kritis pada anak yaitu mendidik anak untuk mengkomunikasikan pemikirannya, menyelesaikan permasalahan serta dapat memilah informasi yang diterima. Selain itu dengan diajarkan berfikir kritis sejak dini anak di harapkan dapat menjadi pribadi yang lebih teliti, tidak mudah menyerah serta bertanggung jawab.³⁷

Adapun tujuan pembelajaran pada aspek kognitif dalam berpikir kritis pada anak usia 4-5 tahun yaitu :

³⁶ Nurul Yusri, "Menumbuh Kembangkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Saintifik", *Jurnal Adzkia* Vol.2 No.1 (2018), 39-50.

³⁷ Hernia Yunita, Sri Martini Meilanie dan Fahrurrozi, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik", *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Volume 3 Issue 2 (2019), 425-432.

Tabel 2.2
Tingkat Perkembangan Kognitif Dalam Berfikir Kritis

NO.	Tingkat Perkembangan Anak Pada Aspek Kognitif	Tujuan Pembelajaran Aspek Kognitif
1.	Belajar dan Pemecahan Masalah a. Mengenal benda berdasarkan fungsi b. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik c. Mengetahui konsep banyak dan sedikit d. Menkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri	1. Agar anak dapat Menyusun benda berdasarkan fungsinya seperti pensil untuk menulis melalui kegiatan tanya jawab dengan tepat 2. Anak dapat menyusun benda-benda sebagai permainan simbolik seperti balok untuk bermain mobil-mobilan melalui kegiatan permainan dengan tepat 3. Agar anak dapat membedakan konsep-konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari seperti gerimis, hujan, gelap, dan terang melalui kegiatan pengamatan dengan tepat 4. Anak dapat menyebutkan nama benda seperti hewan, tanaman, benda sehari-hari, melalui kegiatan pengamatan dengan tepat

2) Berpikir logis

Berpikir logis adalah mencakup berbagai perbedaan,

klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab akibat.³⁸

Kemampuan berpikir logis adalah kemampuan dalam berpikir yang berdasarkan pada fakta, rasional dan masuk akal manusia. Tahap praoperasional (2-7 tahun), tahap dimana anak sudah dapat mengklasifikasikan sekelompok objek serta mengurutkan benda berdasarkan urutan tertentu. Pada tahap ini pemikiran anak

³⁸ Permendikbud, No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD

berdasarkan pada pengalaman secara konkrit daripada pemikiran logisnya sehingga apabila anak melihat benda-benda yang kelihatannya berbeda, maka anak akan mengatakannya berbeda pula. Kemampuan berpikir logis apabila diterapkan sejak usia dini akan berdampak terhadap kemampuan anak. Ketika menghadapi suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.³⁹

Kemampuan berpikir logis yang muncul adalah anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna dan ukuran, anak mampu mengurutkan benda dari yang paling besar ke yang paling kecil begitu juga sebaliknya.⁴⁰ Berpikir secara logis adalah suatu proses berpikir dengan menggunakan logika, rasional dan masuk akal. Logika adalah ilmu yang mengkaji pemikiran. Karena pemikiran selalu diekspresikan dalam kata-kata, maka logika juga berkaitan dengan kata sebagai ekspresi dari pemikiran. Dengan berpikir logis, anak akan mampu membedakan dan mengkritisi kejadian-kejadian yang terjadi pada anak saat ini apakah kejadian-kejadian itu masuk akal dan sesuai dengan ilmu pengetahuan atau tidak.

³⁹ Ni Nyoman Sriningsih, I Ketut Ardana dan Luh Ayu Tirtayani, "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Kelompok B PAUD Kumara Asri Denpasar", E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 6 No.1 (tahun 2018)

⁴⁰Dewiana Permatasari, Euis Eti Rohaeti dan Sharina Munggaraning Westhisi, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini Melalui Metode Bernayni Pada Anak Kelompok B", Jurnal Ceria ISSN : 2614-6347 Vol.2 No.6 (September 2019)

Adapun tujuan pembelajaran pada aspek kognitif dalam berpikir logis pada anak usia 4-5 tahun yaitu :

Tabel 2.3
Tingkat Perkembangan Kognitif Dalam Berfikir Logis

NO.	Tingkat Perkembangan Anak Pada Aspek Kognitif	Tujuan Pembelajaran Aspek Kognitif
1.	Berpikir Logis a. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna b. Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya c. Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi d. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna	1. Anak dapat membedakan benda berdasarkan warnanya melalui kegiatan permainan dengan tepat 2. Anak dapat mengelompokkan benda kedalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis melalui kegiatan permainan dengan tepat 3. Anak dapat menyusun urutan suatu peristiwa seperti terjadinya hujan melalui kegiatan pengamatan dengan tepat 4. Anak dapat menyebutkan gejala alam seperti hujan, panas, dingin, melalui kegiatan tanya jawab dengan tepat

3) Berpikir simbolik

Berpikir simbolik, yang terjadi adalah anak-anak mulai menggunakan symbol-simbol ketika mereka menggunakan sebuah objek atau Tindakan untuk mempresentasikan sesuatu yang tidak ada dihadapannya. Tahap simbolik termasuk dalam tahap belajar mengenal symbol. Hal tersebut membutuhkan kemampuan dalam merumuskan symbol yang dikemas dalam bentuk kata-kata maupun kalimat. simbol dipelajari agar anak mengenal suatu objek namun tidak bergantung

dengan objek nyata. Symbol juga sangat penting dipelajari untuk menjadi bekal dalam kehidupan anak di pendidikan serta kehidupan selanjutnya. Tahap berpikir simbolik anak sudah dapat mengungkapkan symbol yang ada dalam pikiran dan imajinasinya dan diungkapkan dalam bentuk kata-kata maupun kalimat. Kemampuan berpikir simbolik adalah sebuah lingkup perkembangan kognitif yang berhubungan dengan proses mengingat dan berpikir mengenai lambang atau membayangkan sebuah objek yang tidak ada dengan lambang bilangan dan huruf.⁴¹

Berpikir simbolik mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan, dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.⁴² Berpikir simbolik kemampuan mengenal, menyebutkan dan menggunakan lambang bilangan 1-10 , mengenal abjad,serta mampu mempresentasikan berbagai benda dalam bentuk gambar.⁴³

⁴¹ Felani Henrianti Priyono, Anayanti Rahmawati dan Adriani Rahma Pudyaningtyas, “Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, Jurnal Kumara Cendekia, Vol.9 No.4 (Desember 2021), 213-214

⁴² Permendikbud, No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD

⁴³ Konstantinus Dua Dhiu, Dek Ngurah Laba Laksana, dan Florentianus Dopo, Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, (Pekalongan : PT Nasya Expanding Management, 2021), 18-19.

Adapun tujuan pembelajaran pada aspek kognitif dalam berpikir simbolik pada anak usia 4-5 tahun yaitu :

Tabel 2.4
Tingkat Perkembangan Kognitif Dalam Berfikir Simbolik

NO.	Tingkat Perkembangan Anak Pada Aspek Kognitif	Tujuan Pembelajaran Aspek Kognitif
1.	Berpikir Simbolik a. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh b. Mengenal konsep bilangan c. Mengenal lambang bilangan d. Mengenal lambang huruf	1. Anak dapat menyebutkan nama bilangan satu sampai sepuluh melalui kegiatan permainan dengan tepat 2. Anak dapat membedakan bilangan satu sampai sepuluh melalui kegiatan permainan dengan tepat 3. Anak dapat menyebutkan nama huruf melalui kegiatan permainan dengan tepat

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan cara menyelidiki masalah/fenomena social pada manusia dengan segala perilakunya. Metodologi kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁴ Kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.⁴⁵ Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, dokumentasi dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap keadaan atau realita.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan. Jenis penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti

⁴⁴ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2020), 8.

⁴⁵ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan : Wal ashri Publishing, 2020), 123.

berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomenon dalam suatu keadaan alamiah atau `in situ`. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kodenya dan dianalisis dalam berbagai cara.⁴⁶

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁴⁷ Sebelum penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat permasalahan yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember. Pemilihan lokasi dilakukan karena terdapat faktor yang mendukung untuk dijadikan tempat penelitian yaitu :

1. Adanya persetujuan penelitian dari lembaga TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember
2. Peneliti melihat lembaga tersebut menggunakan media gambar dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan kemampuan kognitif pada anak

⁴⁶ Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

⁴⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

C. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana ciri-ciri informan atau subyek tersebut dan dengan cara bagaimana data dijangkau sehingga kesahihannya dapat dijamin.⁴⁸ Yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁴⁹ Subjek penelitian juga dimaknai sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.⁵⁰ Pemilihan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu apa yang diharapkan peneliti.⁵¹

Adapun subjek penelitian ini yaitu :

1. Kepala Sekolah TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember
2. Guru kelas kelompok A TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember
3. Siswa-siswi kelompok A TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember

⁴⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 92-93.

⁴⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁵⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin : Antasari Press, 2011), 61.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta Cv, 2017), 218-219.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam Penelitian ini terdiri dari : Observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang dikaji dalam penelitian.⁵²

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara. Maksud utama observasi adalah menggambarkan keadaan yang diobservasi. Kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks dan menggambarkannya sealamiah mungkin.⁵³

⁵² Farida Nugarah, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), 132.

⁵³ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Grasindo, 2010), 112-114.

Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan, yaitu suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian.

Data yang diperoleh pada penelitian ini melalui teknik observasi adalah :

- a. Kegiatan penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak
- b. Sikap dan perilaku siswa di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember
- c. Kegiatan pembelajaran di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember

2. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

Selain menggunakan teknik observasi berperan serta dalam penelitian kualitatif, teknik wawancara dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Teknik wawancara dapat digunakan sebagai strategi penunjang

teknik lain untuk mengumpulkan data, seperti observasi berperan serta, Analisa dokumen dan sebagainya.⁵⁴

Adapun macam-macam wawancara yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh dalam melakukan wawancara. Pengumpulan data harus menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang jawabanya telah disiapkan.
- b. Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaanya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara takberstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

⁵⁴ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Citapustaka Media, 2012), 119-120.

Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁵

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semi terstruktur kepada subyek penelitian dengan pedoman yang telah dibuat dan wawancara semi terstruktur bersifat lebih luwes dalam pelaksanaannya peneliti sebagai pewawancara dapat bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian. Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu :

- a. Penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember
- b. Penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember
- c. Penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir sistematis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian.⁵⁶ Teknik ini digunakan untuk

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*, 233-234

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*, 240.

memperoleh data yang dianggap bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini. Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi yaitu :

Data yang berbentuk tertulis, guna untuk kondisi objektif TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember yaitu :

- a. Profil sekolah TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember
- b. Visi misi dan tujuan TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember
- c. Data jumlah guru
- d. Data peserta didik

Data yang berbentuk gambar, yaitu :

- a. Dokumentasi kegiatan peserta didik pada saat melakukan kegiatan penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif
- b. Kondisi Gedung TK Al-Hidayah 85
- c. Media yang digunakan saat melakukan kegiatan

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari , dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam pendekatan kualitatif sangat berbeda

dengan pendekatan kuantitatif, terutama dalam menyajikan data.⁵⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif berdasarkan pandangan Milles, Huberman dan Saldana, analisis data dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*), (2) Penyajian Data (*Display Data*), (3) Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).⁵⁸

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Menurut Milles, Huberman dan Saldana, kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan data temuan lainnya. Kondensasi data bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi lebih kuat. Kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan lain sebagainya dengan tujuan

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, dan R & D*, 244.

⁵⁸ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, (Amerika : Sage Publication, 2014), 31.

untuk memilah data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya dilakukan verifikasi.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Aktivitas analisis data yang kedua yaitu penyajian data (*Display Data*). Penyajian data adalah kumpulan data atau informasi terorganisir yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif, lalu disusun dalam bentuk yang mudah dipahami. Penyajian data dapat berbentuk matriks, diagram, tabel, dan bagan. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif.

3. Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Aktivitas analisis data yang ketiga atau yang terakhir yaitu menggambarkan data dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*). Pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan data hasil penelitian, makna yang terdapat dalam data-data tersebut akan terlihat jelas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Peneliti harus mampu sampai pada tahap melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, makna yang akan diungkapkan merupakan data yang dikumpulkan dari hasil

wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan yang belum jelas dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi data.

Verifikasi data dilakukan dengan cara melakukan kembali kondensasi data dan penyajian (display data), sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data hasil penelitian di lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁹ Dalam penelitian ini untuk memastikan keabsahan data, peneliti melaksanakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 330.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Pada bagian ini tahapan penelitian peneliti menguraikan rencana pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian, mulai dari penelitian terdahulu, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁰

Dalam penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan tiga tahapan yaitu :

1. Tahap pralapangan

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan dan persiapan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan penelitian, kunjungan lapangan untuk mengenal lokasi penelitian, mengurus perizinan, menyusun instrument penelitian yang akan dilakukan.

2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data dari berbagai sumber dibuat satu analisis data mengenai penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember. Selanjutnya menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti.

⁶⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

3. Tahap analisis data (penulisan laporan)

Pada tahap ini peneliti menyusun kerangka laporan hasil penelitian kemudian data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada laporan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah TK Al-Hidayah 85 Sabrang. Untuk memahami keadaan yang ada di lokasi penelitian dan mendapatkan gambaran yang lengkap terkait objek penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut :⁶¹

1. Profil TK Al-Hidayah 85 Sabrang

Nama Lembaga	: TK Al-Hidayah 85
NPSN	: 20555916
Jenjang Pendidikan	: TK
Status Sekolah	: Swasta
Alamat	: Jl. Watu Ulo
RT/RW/	: 2/12
Desa/Kelurahan	: Sabrang
Kecamatan	: Ambulu
Kabupaten/Kota	: Jember
Provinsi	: Jawa Timur
SK Pendirian Sekolah	: 1893/104.32/1/96
Tanggal SK Pendirian	: 1996-06-07

Status Kepemilikan : Yayasan
Izin Operasional : 503/A.1/TK-P/0025/35.09.325/2022
NPWP : 03.181.033.6-626.000
Email Lembaga : alhidayah.85@gmail.com
Status Kepemilikan : Wakaf
Nama Kepala Sekolah : Mariatul Qibtiyah S.Pd
Nomor Telepon : 081232329683.⁶²

2. Visi Misi TK Al-Hidayah 85 Sabrang

a. Visi

“Terwujudnya anak yang cerdas, kreatif, sehat, mandiri, dan bertaqwa kepada Allah SWT”

b. Misi

Berdasarkan visi TK Al-Hidayah 85 Sabrang mengembangkan misi yaitu :

- 1) Melatih anak untuk hidup mandiri
- 2) Mengembangkan minat dan bakat anak
- 3) Menanamkan nilai agam sejak dini

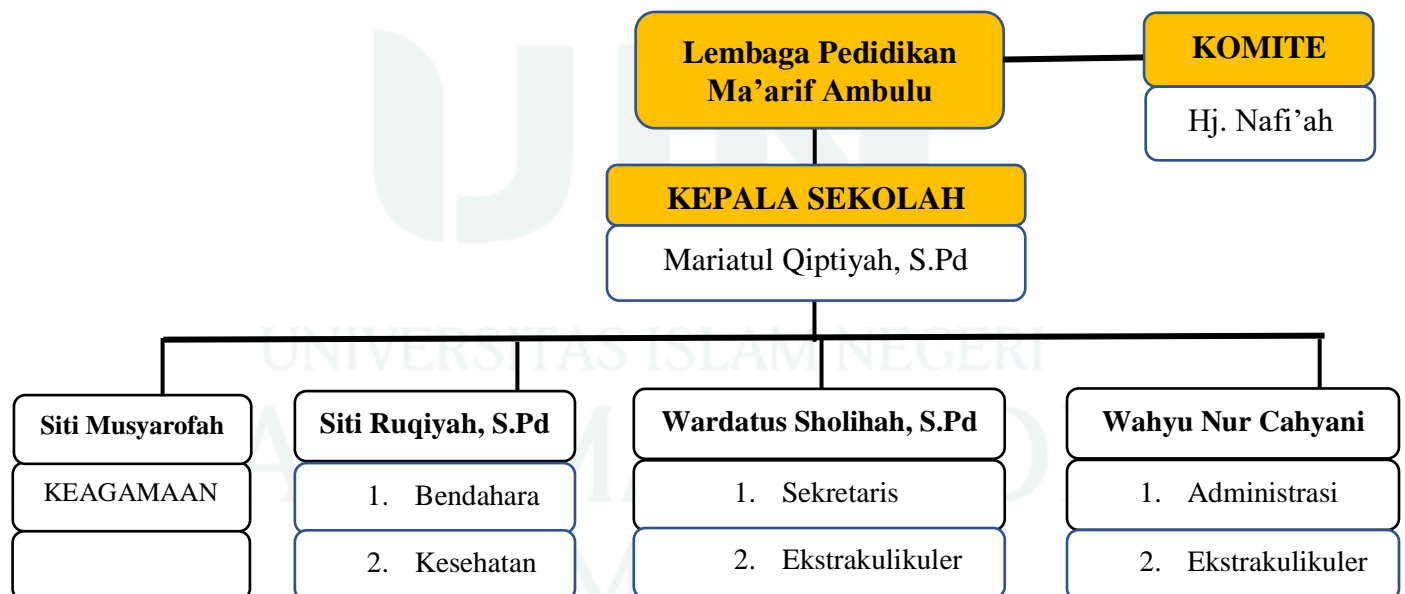
⁶² Dokumentasi, Jember 22 November 2022

3. Tujuan

- a. Memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi warga masyarakat yang berusia 4-6 tahun.
- b. Menumbuh kembangkan semangat dan keingintahuan peserta didik kepada hal yang baru
- c. Menciptakan suasana bermain yang berbeda antara bermain di rumah dan di lembaga⁶³

4. Struktur Organisasi TK Al-Hidayah 85 Sabrang

Bagan 4.1
Struktur Organisasi TK Al-Hidayah 85 Sabrang⁶⁴



⁶³ Dokumentasi, Jember 22 November 2022

⁶⁴ Dokumentasi, Jember 22 November 2022.

5. Data Guru TK Al- Hidayah 85 Sabrang

Data guru TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Guru TK Al-Hidayah 85 Sabrang⁶⁵

No.	Nama Guru	L/P	Tempat Tanggal Lahir	Ijazah Terakhir	Jabatan
1.	Mariatul Qibtiyah, S.Pd	P	Jember, 17-08-1969	S1 PAUD	Kepala TK
2.	Siti Ruqiyah, S.Pd	P	Jember, 09-04-1965	S1 PAUD	Guru
3.	Wardatus Sholihah, S.Pd	P	Jember, 22-08-1996	S1 PAUD	Guru
4.	Wahyu Nur Cahyani	P	Ponorogo, 07-02-1995	SMA	Guru
5.	Siti Musyarofah	P	Jember, 09-01-1956	SMA	Guru

6. Data Peserta Didik Kelompok A TK Al-Hidayah 85 Sabrang

Proses pembelajaran di sekolah pendidik sebagai objek pemberi dan peserta didik sebagai subjek penerima ilmu. Keduanya sangat penting, karena tanpa adanya kedua proses pembelajaran tidak dapat berjalan.

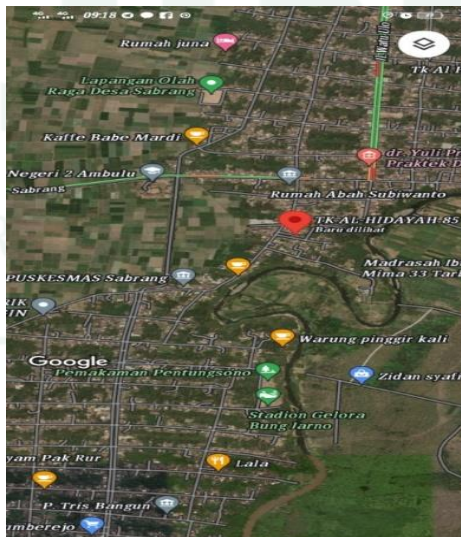
Berikut data peserta didik TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember :

⁶⁵ Mariatul Qibtiyah, Wawancara, Jember 23 November 2022.

Tabel 4.2
Data Peserta Didik Kelompok A TK Al-Hidayah 85 Sabrang⁶⁶

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Ananda Zulfa Lailatul Rohmah	P
2.	Anindita Keisha Zahra	P
3.	Hafiza Elfira Novitarini	P
4.	Hilma Athi'il Maula	P
5.	Ihwan	L
6.	Jizmi Abdillah	L
7.	Liyya Jazilatul Rusyda	P
8.	Mahya Fathiyatul Afifa	P
9.	Mohamad Luthfi Hasan	L
10.	Muhammad Aryandra	L
11.	Muhammad Putra Pratama Rojikin	L
12.	Nayya Kamila Hisby	P
13.	Rizkiya Choirina Cahyani	P
14.	Zahwa Mutma'innah Zamroni	P

7. Letak Geografis



Gambar 4.1
Lokasi TK Al-Hidayah 85 Sabrang

⁶⁶ Wardatus Sholihah, Wawancara, Jember 23 November 2022.

Dalam proses belajar mengajar sudah tentu memerlukan suasana yang nyaman, tenang, ventilasi udara yang memadai, bersih dan aman agar proses belajar mengajar menjadi kondusif. Oleh karena itu sekolah memerlukan ketenangan yang terhindar dari kebisingan kendaraan yang dapat mengganggu konsentrasi anak.

Letak geografis TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember berada ditengah-tengah tempat pemukiman warga, tidak berdekatan dengan jalan raya sehingga proses belajar mengajarpun tidak terganggu dan anak merasa nyaman berada di sekolah. Adapun rincian batasan sekolah yaitu :

- a. Sebelah utara : Rumah penduduk
- b. Sebelah timur : Rumah penduduk
- c. Sebelah barat : Rumah penduduk
- d. Sebelah selatan : Rumah penduduk

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data yang relevan. Untuk memperoleh data di lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti selesai dalam mengumpulkan data, maka selanjutnya data di analisis secara interaktif.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dan

dokumentasi sehingga data-data yang diperoleh mudah dipahami dan diinformasikan. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari kegiatan observasi, wawancara dan kajian dokumen yang peneliti lakukan, diperoleh data yang dapat menjawab fokus penelitian dan memperjelas pembahasan yang dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang “Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember”. Penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian yaitu :

1. Penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023

Perkembangan kognitif merupakan salah satu dari enam lingkup perkembangan anak yang harus dikembangkan pada anak usia dini di taman kanak-kanak. Pengembangan materi pembelajaran yang menyangkut kognitif anak sangatlah penting agar anak dapat berkembang kecerdasan intelektualnya sesuai dengan tahapan usianya. Materi pembelajaran kognitif sangat penting disampaikan pada anak usia dini untuk meletakkan dasar-dasar berfikir anak, diantaranya dalam berfikir kritis. Berfikir kritis adalah kemampuan menganalisis fakta yang ada kemudian mempertahankan gagasan tersebut sesuai dengan pengalaman,

keyakinan, dan kemampuan yang ada. Membuat perbandingan yang bisa ditarik kesimpulan kemudian membuat solusi atas masalah yang ada.

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mengamati kegiatan guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan guru yang diamati untuk menentukan apakah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sudah sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang dibuat atau belum.

Tabel 4.3
Hasil penilaian perkembangan kognitif dalam kemampuan berfikir kritis anak sebelum menggunakan media edukatif sketsa gambar

No.	Indikator perkembangan kognitif	Penilaian				Jumlah anak
		BB	MB	BSH	BSB	
	Kemampaun kognitif dalam berfikir kritis	BB	MB	BSH	BSB	
1.	Mengenal benda berdasarkan fungsi	4	5	6		15
2.	Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik		5	10		15
3.	Mengetahui konsep banyak dan sedikit	4	5	6		15
4.	Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri	3	5	7		15

Sumber : Catatan guru tentang hasil penilaian perkembangan anak

Keterangan : BB : Belum Berkembang
MB : Mulai Berkembang
BSH : Berkembang Sesuai Harapan
BSB : Berkembang Sangat Baik

Dari hasil catatan guru terdapat ada 4 anak yang belum bisa mengenal benda berdasarkan fungsinya, 5 anak yang mulai bisa mengenal benda namun belum mengetahui fungsinya, dan 6 anak yang sudah mampu mengenal benda berdasarkan fungsinya, tetapi dari keseluruhan anak masih belum bisa menggunakan benda berdasarkan fungsinya. Ada 5 anak yang mulai bisa memilih benda sebagai permainan simbolik, 10 anak mampu menggunakan benda-benda yang ada sebagai permainan simbolik tetapi belum tepat dalam menggunakannya. Dari 15 anak masih belum melakoni permainan dengan menggunakan benda-benda yang ada disekitarnya. 4 anak masih belum bisa mengenal konsep banyak dan sedikitnya benda, 5 anak mulai mengenal konsep banyak dan sedikitnya benda, dan 6 anak yang mampu mengenal konsep banyak dan sedikitnya benda. Tetapi dari jumlah 15 anak masih belum bisa menunjukkan kemampuan menjumlahkan benda. Dan yang terakhir ada 3 anak yang belum pernah menunjukkan suatu mengkreasikan tertentu, 5 anak mulai mencoba-coba mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri, 7 anak yang bisa mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri, tetapi

dari keseluruhan jumlah murid masih belum ada kategori berkembang sangat baik, karena anak belum bisa menunjukkan sikap pemecahan masalah secara mandiri, contohnya ketika menunjukkan kepada orangtuannya bahwa saat mainannya jatuh kedalam lumpur ia sudah mencucinya tanpa disuruh.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kognitif pada anak di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember perlu ditingkatkan kembali dalam hal, mengenal benda berdasarkan fungsi, menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik, mengetahui konsep banyak dan sedikit, mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri.

Pertama kali yang dilakukan dalam pembelajaran penerapan media gambar edukatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A usia 4-5 tahun adalah dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru kelompok A dan siswa kelompok A :

a. Menegal benda berdasarkan fungsi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mariatul Qibtiyah S.Pd selaku kepala sekolah TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, beliau mengatakan bahwa :

“Perkembangan kognitif ialah tingkat kecerdasan intelegensi pada anak yang berhubungan dengan segala aktivitas sehari-hari dan kualitas sel otak anak. perkembangan kognitif pada anak terdiri dalam 3 macam yaitu, berfikir kritis, berfikir logis, berfikir simbolik. Dalam berfikir kritis guru harus betul-betul telaten untuk mengembangkan daya berfikir anak seusia kelompok A contoh kecilnya melalui media gambar supaya dalam pembelajaran guru lebih mudah dalam menyalurkan materi yang akan diberikan sehingga dapat merangsang pikiran anak dan begitupun anak akan lebih mudah dan faham. Dan ketika pembelajaran berlangsung guru harus lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam merencanakan RPPH yang sesuai dengan perkembangan anak.”⁶⁷



Gambar 4.2

Wawancara dengan kepala sekolah

Pengamatan terhadap aktivitas anak, digunakan untuk mengetahui keaktifan anak dalam pembelajaran. Selain pengamatan terhadap aktivitas anak, juga dilakukan pengamatan ketika anak dilatih untuk berfikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.

⁶⁷ Mariatul Qibtiyah, Wawancara, Jember, 10 November 2022.



Gambar 4.3
Kegiatan anak dalam berfikir kritis

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi mengenai kemampuan kognitif anak dalam berfikir kritis. Dengan berfikir kritis ini anak terlihat ketika anak mau mengamati benda konkrit yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, anak mulai aktif bertanya dan mengemukakan pendapatnya mengenai benda yang mereka amati, anak mampu merumuskan masalah dengan menghubungkan sebab-akibat yang mereka temui selama proses kegiatan berlangsung. Anak mampu melakukan kegiatan percobaan secara mandiri maupun berkelompok untuk mengasah kemampuan berfikir kritis anak, anak mampu menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi selama proses kegiatan berlangsung, dan pada akhir pembelajaran anak mampu menarik kesimpulan akhir mengenai

kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan selama proses pembelajaran berlangsung.⁶⁸

Sesuai wawancara dengan Mahya murid kelompok A, dia mengatakan bahwa :

“Bu guru Ketika menjelaskan materi pembelajaran tidak membosankan karena bu guru menggunakan media gambar. Mahya bisa mengerjakan sendiri tugas dari bu guru karena Mahya memahami perintah bu guru yang disampaikan pada waktu pembelajaran dengan menggunakan media”.⁶⁹

Terlihat aktivitas anak menunjukkan 6 anak yang termasuk kategori cukup aktif dalam berfikir kritis dalam mengenal benda berdasarkan fungsinya, seperti guru menjelaskan tentang tema binatang terbang lalu guru menjelaskan fungsi dari anggota tubuh kupu-kupu, seperti bagian kepala, sayap, antena, perut dan mata. Seperti contoh, ketika guru menjelaskan tentang fungsi dari sayap kupu-kupu yaitu untuk terbang, lalu fungsi dari perut kupu-kupu yaitu untuk mencerna, mengelola serta menampung makanan, dan anak-anak dapat menyebutkan sendiri fungsi dari bagian kupu-kupu. Dibantu dengan penerapan media gambar ini anak-anak sangat aktif dan semangat ketika guru menjelaskan materi tentang mengenal benda berdasarkan fungsinya.

⁶⁸ Observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, 7 November 2022.

⁶⁹ Mahya, Wawancara, Jember 12 November 2022.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan ibu Wardatus Sholihah selaku guru kelas kelompok A yaitu :

“Dalam kemampuan mengenal benda berdasarkan fungsi terdapat 3 anak yang kurang maksimal dalam mengeksplorasi daya berfikirnya, dalam proses pembelajaran berlangsung anak tidak terlalu merespon dengan baik, kurangnya rasa ingin tahu anak, kemudian ketika anak merasa kelelahan, bosan, jenuh dalam pembelajaran maka anak tidak semangat dalam menyelesaikan masalah (tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, asyik dengan temanya dan dirinya sendiri). Dan ada 5 anak yang memiliki kategori aktif , dan ada 6 anak yang termasuk kategori cukup aktif”.⁷⁰



Gambar 4.4

Kegiatan anak-anak mengenal benda berdasarkan fungsinya

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi mengenai kemampuan anak untuk mengenal benda berdasarkan fungsinya melalui media gambar yang digunakan guru saat kegiatan pembelajaran anak-anak sangat aktif dan mudah faham ketika guru bertanya. Misalnya guru bertanya kepada anak-anak tentang fungsi

⁷⁰ Wardatus Sholihah, Wawancara, Jember 14 November 2022

dari sayap binatang itu untuk apa, lalu anak-anak dengan kompak menjawab bahwa fungsi dari sayap itu untuk terbang. Oleh karena itu penggunaan media gambar sangat efektif untuk digunakan guru dalam kegiatan belajar sehari-hari, agar anak-anak tidak merasa bosan ketika guru memberi penjelasan.⁷¹

b. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik

Permainan simbolik sangat penting untuk mendukung perkembangan kognitif anak. Selama bermain simbolik, anak-anak akan mengembangkan berbagai keterampilan, perilaku berpikirnya sejak dini. Sesuai dengan tema pembelajaran yaitu tentang binatang terbang, misalnya anak-anak berpura-pura untuk terbang dengan sayap yang dilakukan dengan kedua tangan di rentangkan lalu digerakkan ke atas dan kebawah, agar anak-anak tahu kupu-kupu itu bisa terbang karena menggunakan kedua sayapnya. Agar suasana kelas menjadi menyenangkan dilakukan dengan bernyanyi tentang kupu-kupu.

⁷¹ Observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, 7 November 2022.



Gambar 4.5

Kegiatan anak dalam mempraktekkan permainan simbolik

Ditambah dengan wawancara guru kelas kelompok A ibu

Wardatus Sholihah yaitu :

“Anak-anak sangat senang dan semangat ketika di kelas melakukan kegiatan permainan simbolik dengan bernyanyi karena disitu anak-anak akan belajar tentang bagaimana mempraktekkan binatang di udara itu bisa terbang, menggunakan kedua tangan digerakkan”.⁷²

⁷² Wardatus Sholihah, Wawancara, Jember 14 November 2022.

Bermain simbolik juga dapat dikatakan sebagai bermain peran karena anak-anak menggunakan objek sebagai properti atau mengambil peran lain dari pada menjadi seorang anak-anak.

Ditambah wawancara dengan Zila tentang kegiatan permainan simbolik tersebut :

“Zila suka permainan tersebut sambil bernyanyi bersama teman-teman, karena belajar dengan bernyanyi membuat Zila belajarnya semangat”.⁷³

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, anak-anak ketika mempraktekkan gerakan-gerakan seperti kupu-kupu terbang sangat kompak sekali dan semangat sambil bernyanyi lagu tentang kupu-kupu. Dari 15 anak yang ikutan kegiatan permainan simbolik ada 1 anak yang tidak tertarik melakukan permainan tersebut.⁷⁴

c. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri

Kreativitas tidak hanya milik seniman, setiap anak memiliki kapasitas menjadi kreatif. Dan guru bertanggung jawab memfasilitasi perkembangan kreativitas anak, terutama kreativitas individual. Semua anak-anak senang belajar dan bermain, dan bahkan mereka ingin mempelajari banyak hal, mereka cenderung meniru dan mencoba apa

⁷³ Zila, Wawancara, Jember 12 November 2022.

⁷⁴ Observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, 7 November 2022.

yang mereka lihat dan ketahui. Rasa ingin tahu mereka sangat tinggi untuk mengeksplorasi lingkungan dengan kemampuan dan dorongan untuk mengetahui sesuatu secara kreatif .

Selanjutnya guru menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab dengan anak, guru mulai menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anak berupa tugas membuat kolase yaitu kolase gambar binatang kupu-kupu dan menghitung banyaknya bagian-bagian kupu-kupu. Guru membagikan LKA yang akan digunakan anak, membagikan bahan untuk membuat kolase dari beras warna-warni, selanjutnya guru memanggil anak kedepan untuk mengambil pelekat atau lem yang sudah disediakan guru. Anak-anak mulai mengerjakan tugas kolase gambar tersebut, peneliti mulai melakukan pengamatan serta menilai kegiatan anak tersebut. Penilaian yang dilakukan meliputi bagaimana anak tersebut mengkreasikan tugasnya dengan rapi dan berfariasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 4.6

Kegiatan membuat kolase dari bahan beras warna-warni

Ditambah wawancara dengan ibu Wardatus Sholihah selaku guru kelas kelompok A, yaitu :

“Dalam kemampuan ini guru dapat melihat kemampuannya sudah meningkat apa belum ketika guru memberi kegiatan membuat kolase bentuk gambar kupu-kupu dari beras warna-warni, guru dapat menilai dari hasil karyanya tersebut. Pada saat kegiatan membuat kolase anak-anak dapat mengkreasikan kolasenya dengan rapi dan indah.”⁷⁵

Sesuai wawancara dengan Putra tentang kegiatan membuat kolase gambar kupu-kupu dari bahan beras warna-warni :

“Kegiatan membuat kolase ini seru banget, dari beras yang warnanya warna-warni membuat karya Putra indah dilihat dan pastinya ibu Putra di rumah sangat senang melihat karya Putra”⁷⁶

⁷⁵ Wardatus Sholihah, Wawancara, 14 November 2022.

⁷⁶ Putra, Wawancara, Jember 12 Jember 2022.

Sesuai dengan hasil observasi dalam kegiatan mengkreasikan sesuatu dengan karyanya sendiri bahwa anak-anak sangat antusias ketika guru memberikan tugas untuk membuat kolase dari bahan beras warna-warni. Sebelum guru memberikan tugas untuk anak-anak, guru memberikan contoh terlebih dahulu dengan media gambar cara membuat kolase dari beras warna-warni itu. Disitu anak-anak akan berfikir tentang bagaimana karyanya itu bisa bagus dan rapi, maka anak dapat berkarya sesuai dengan imajinasinya.⁷⁷

d. Mengetahui konsep banyak dan sedikit

Anak-anak dapat membedakan konsep banyak dan sedikit seperti 4 gambar binatang kupu-kupu lebih banyak dari 2 gambar binatang kupu-kupu. Disini guru berbantuan dengan media gambar agar anak-anak lebih mudah cara memahami konsep banyak dan sedikit pada gambar binatang tersebut. Ketika anak sedang berhitung maka anak sedang mengembangkan kesadaran tentang lebih banyak atau lebih sedikit. Untuk mengenalkan konsep lebih banyak, lebih sedikit, sama dan tidak sama pada anak usia 4-5 tahun dapat menggunakan benda konkret sehingga anak mendapatkan pengalaman langsung terkait dengan benda konkret tersebut.

⁷⁷ Observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, 07 November 2022.



Gambar 4.7

Kegiatan anak mengenal konsep banyak dan sedikit

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Mariatul Qibtiyah selaku kepala sekolah yaitu :

“Salah satu yang disebutkan penjelasan diatas yaitu sesuai dengan indicator pencapaian perkembangan anak adalah anak usia 4-5 tahun sudah dapat memahami konsep banyak dan sedikit. Dalam mengenalkan konsep banyak, sedikit, sama, dan tidak sama, anak harus mampu untuk membilang dan mengerti konsep lebih banyak dari angka satu”.⁷⁸

Ditambah juga wawancara dengan Naya selaku murid kelompok A :

“Naya kalau di rumah sama ibuk selalu ditemani saat belajar, salah satu contohnya Naya suka menunjukkan apa yang Naya ketahui di sekolah seperti membedakan sedikit banyaknya benda, dan kemudian Naya bertanya jika Naya tidak tahu.”⁷⁹

⁷⁸ Mariatul Qibtiyah, Wawancara, 10 November 2022.

⁷⁹ Naya, Wawancara, Jember 12 November 2022.

Sesuai hasil wawancara dengan Ibu Wardatus Sholihah selaku guru kelompok A, beliau mengatakan bahwa :

“Anak-anak di kelas ketika belajar tentang mengetahui banyak sedikitnya benda atau objek, anak-anak selalu memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan di depan. Dan ketika diberi tugas semua hasilnya benar semua meskipun masih ada beberapa anak yang belum sepenuhnya faham, dari 15 anak di kelas ada 2 anak yang belum bisa mengetahui tentang konsep banyak dan sedikitnya benda”.⁸⁰

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mengenal fungsi benda, mengenal konsep banyak dan sedikit, mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri, menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik dilakukan dengan baik, dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Dengan cara yang sederhana anak sudah mulai menumbuhkan daya fikir kritisnya seperti anak mau diajak berkomunikasi atau ditanya oleh gurunya dan dapat memecahkan masalahnya sendiri.⁸¹

⁸⁰ Wardatus Sholihah, Wawancara, 14 November 2022.

⁸¹ Observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, 07 November 2022.

2. Penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023

Kemampuan kognitif tidak hanya berfikir kritis melainkan ada juga yang perlu ditingkatkan yaitu berfikir logis. Berfikir logis ialah kemampuan berfikir dengan menggunakan logika, rasional dan masuk akal. Kemampuan kognitif juga dapat dilihat ketika anak bermain atau melakukan kegiatan setiap harinya.

Sebelum menggunakan media gambar edukatif dalam penelitian ini guru hanya terfokus pada lembar kerja anak saja, tidak berbantuan dengan media pembelajaran. Oleh karena itu terdapat beberapa kemampuan anak yang belum meningkat. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang kemampuan anak sebelum menggunakan media gambar edukatif.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Tabel 4.4
Hasil penilaian perkembangan kognitif dalam kemampuan berfikir logis anak sebelum menggunakan media edukatif sketsa gambar⁸²

No.	Indikator perkembangan kognitif	Penilaian				Jumlah anak
		BB	MB	BSH	BSB	
	Kemampuan kognitif dalam berfikir logis					
1.	Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna	3	5	7		15
2.	Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya	4	5	6		15
3.	Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama	4	5	6		15
4.	Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna	3	5	7		15

Sumber : Catatan guru tentang penilaian perkembangan anak

Dari hasil catatan guru terdapat ada 3 anak yang belum bisa membedakan bentuk, dan warna dari setiap benda yang disediakan, 5 anak mulai tertarik mengenal konsep warna meskipun terkadang dalam mengklasifikasikan masih melakukan kesalahan, dan 7 anak kategori sudah mampu mengelompokkan berbagai benda berdasarkan warna tanpa bantuan orang lain, tetapi dari keseluruhan anak masih belum bisa mengelompokkan benda bukan hanya berdasarkan kategori yang sederhana seperti ukuran, warna tetapi sudah mampu mengelompokkan berdasarkan kategori yang lebih rumit seperti berdasarkan fungsinya, sifat, suara, tekstur, dan ciri-ciri lainnya. 4 anak yang belum bisa mengenal

⁸² Dokumentasi dan Wawancara, Jember 7 November 2022.

gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya, 5 anak yang mulai mencoba mencari tahu penyebab dari apa yang ia rasakan, dan 6 anak yang mampu memahami akibat dari apa yang dia perbuat. Tetapi dari 15 anak masih belum mampu menyeleksi perbuatan yang ingin dilakukannya dan belum mampu mengetahui akibat yang akan terjadi dari perbuatannya. 4 anak yang belum bisa mengklasifikasikan benda, 5 anak yang mulai mengelompokkan benda berdasarkan ukurannya, dan 6 anak yang mampu mengelompokkan benda sesuai yang diminta, tetapi dari jumlah keseluruhan siswa masih belum mampu mengelompokkan benda berdasarkan jenis kelompoknya bahkan dengan variasi yang beragam. Dan yang terakhir ada 3 anak yang belum bisa mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna, 5 anak yang mampu mengenal ukuran benda dan mengurutkan benda tetapi memerlukan waktu yang lama, dan 7 anak yang mampu mengurutkan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna dengan tepat. Tetapi dari jumlah 15 anak masih belum bisa menunjukkan kemampuan memilah dan mengurutkan benda dengan 2 variasi atau lebih.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kognitif pada anak di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember perlu ditingkatkan kembali dalam hal, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya,

mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama, mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna.

Pertama kali yang dilakukan dalam pembelajaran penerapan media gambar edukatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A usia 4-5 tahun adalah dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru kelompok A dan siswa kelompok A :

a. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna

Stimulasi mengelompokkan sesuatu dengan menciptakan permainan yang dapat mengasah kemampuan kognitif dalam hal pengelompokkan benda. Seperti, mengajak anak mengumpulkan gambar binatang yang berdasarkan persamaan dan warna. Hal ini sering dilakukan pada anak, maka semakin lama anak semakin mampu melakukan pengelompokkan atas dasar tiga sampai lima warna.

Contoh, mengelompokkan gambar binatang berdasarkan 5 warna yang serasi, atau mengelompokkan gambar binatang sesuai dengan tempat hidupnya.

Sesuai hasil wawancara dengan Hafiza siswa TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tentang penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis yaitu :

“Belajar dengan bermain menggunakan media gambar itu sangat menyenangkan dan Hafiza bisa membuat karya sendiri”.⁸³

Sedangkan menurut Aryandra siswa TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tentang kegiatan penerapan media gambar yaitu :

“Senang belajar di sekolah dan senang belajar dengan menggunakan media edukatif sketsa gambar tidak membosankan, karena Aryandra bisa faham tentang penjelasan yang diberikan ibu guru”.⁸⁴



Gambar 4.8

Kegiatan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan warna yang sama

Sesuai dengan hasil observasi siswa kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember dalam proses pembelajaran dengan penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampun kognitif dalam berfikir logis anak berkembang sangat baik.

⁸³ Hafiza, Wawancara, Jember 12 November 2022.

⁸⁴ Aryandra, Wawancara, Jember 12 November 2022.

Hal ini dapat ditunjukkan pada saat kegiatan dimulai, guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Sehingga siswa dapat memahaminya dengan baik dan tidak merasa bosan ketika di kelas.⁸⁵

Ditambah wawancara dengan ibu Wardatus Sholihah S.Pd selaku guru kelas kelompok A beliau mengatakan bahwa :

“Tujuan dari mengelompokkan benda berdasarkan warna ini adalah anak mampu mengenal dan membedakan berbagai warna dan berbagai tempat hidup hewan diantaranya, hewan yang hidupnya di darat contohnya sapi, kambing, lalu hewan yang hidupnya di udara yaitu burung, kupu-kupu.”⁸⁶

b. Mengetahui gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya

Anak dapat menyusun urutan suatu peristiwa seperti terjadinya daur hidup atau metamorfosis kupu-kupu. Adapun media yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal sebab akibat anak yaitu dengan media gambar. Aspek yang diteliti dalam mengenal sebab akibat atau urutan suatu peristiwa yaitu anak mengamati penjelasan guru tentang terjadinya daur hidup kupu-kupu. Seperti contoh, daur hidup kupu-kupu dimulai dari telur yang biasanya berada di permukaan daun, dari telur kemudian menetas berubah menjadi ulat, ulat selanjutnya berubah menjadi kepompong, masa kepompong akan

⁸⁵ Observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, 07 November 2022.

⁸⁶ Wardatus Sholihah, Wawancara, 14 November 2022.

berlangsung beberapa hari sebelum menjadi kupu-kupu kecil dan kupu-kupu besar.



Gambar 4.9
Metamorfosis kupu-kupu

Ditambah wawancara dengan ibu Wardatus Sholihah S.Pd selaku guru kelas kelompok A, yaitu :

“Anak-anak di kelas setiap tema itu pasti akan mengenal tentang sebab akibat. Nah, lalu tujuan dari mengenal sebab akibat yaitu untuk belajar menggunakan kemampuan analisis sederhana dalam mengetahui proses terjadinya sesuatu. Anak diberi latihan untuk melakukan proses pengamatan terhadap benda atau objek tertentu. Contohnya seperti, mengenal terjadinya daur hidup kupu-kupu, daur hidup ayam, dan sebagainya”.⁸⁷

Ditambah wawancara dengan Hafiza, salah satu murid kelompok A, dia mengatakan bahwa :

⁸⁷ Wardatus Sholihah, Wawancara, Jember 14 November 2022.

“Hafiza baru tau kali ini gambar dari metamorfosis atau daur hidup kupu-kupu. Bahwa pertama kupu-kupu menjadi telur, ulat, kepompong, dan yang terakhir jadilah kupu-kupu. Bu guru juga sangat jelas Ketika menjelaskan daur hidup dari kupu-kupu”.⁸⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam kemampuan logis dalam mengenal sebab akibat ini anak-anak diberi penjelasan tentang daur hidup atau metamorphosis dari kupu-kupu. Ketika guru menjelaskan daur hidup kupu-kupu disitu anak-anak sangat aktif memberikan tanya jawab kepada gurunya. Dalam kegiatan guru memberikan materi tentang sebab akibat tentang daur hidup dari kupu-kupu sangat memberikan nilai yang positif untuk anak-anak, agar anak-anak paham tentang pertama kali kupu-kupu itu hidup menjadi telur, lalu menjadi ulat, kepompong, kupu-kupu kecil, dan yang terakhir menjadi kupu-kupu besar.⁸⁹

c. Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama

Kemampuan kognitif dalam mengelompokkan benda berdasarkan kelompoknya yaitu ketika guru bercerita kepada anak dengan menggunakan media gambar macam-macam ciptaan tuhan seperti tema binatang terbang atau binatang yang ada di udara itu ada binatang apa saja. Kegiatan anak pada saat ini yaitu memperhatikan gambar dan mendengarkan cerita yang dibawakan guru. Guru bercerita

⁸⁸ Hafiza, Wawancara, Jember 12 November 2022.

⁸⁹ Observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, 07 November 2022.

sesuai dengan mimik wajahnya untuk menarik perhatian anak, selanjutnya melakukan tanya jawab dengan anak secara klasikal , contohnya tentang binatang yang bisa terbang itu ada kupu-kupu, lebah, burung, lalu binatang yang hidupnya di air, seperti ikan, udang dan sebagainya. Mengelompokkan benda dalam hal ini adalah kegiatan menyortir atau memilah-milahkan benda atau gambar sesuai dengan kriteria atau klasifikasi yang dikehendaki. Anak dapat membedakan jenis benda atau jenis binatang yang dikelompokkan tempat hidupnya.

Ditambah wawancara dengan ibu Wardatus Sholihah selaku guru kelompok A, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan kelompoknya anak dapat memahami bahwa jenis binatang yang hidupnya di udara, di darat dan di air itu pengelompokannya berbeda. Contohnya, hewan yang hidupnya di udara itu pasti mempunyai sayap semua, seperti kupu-kupu, lebah, capung.”⁹⁰

⁹⁰ Wardatus Sholihah, Wawancara, Jember 14 November 2022.



Gambar 4.10
Kegiatan anak mengelompokkan benda berdasarkan kelompok yang sama

Ditambah wawancara dengan Zulfa, selaku murid kelompok A, dia mengatakan bahwa :

“Kegiatan dalam mengelompokkan dari kelompok yang sama, Zulfa bisa membedakan bahwa dari binatang-binatang yang hidupnya di darat, di udara dan juga di air. Zulfa bisa membedakan bahwa binatang yang mempunyai sayap itu binatang yang hidupnya di udara”.⁹¹

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi mengenai kemampuan anak dalam mengelompokkan benda berdasarkan kelompok yang sama, dalam kegiatan ini ada 3 anak yang masih bingung dalam mengelompokkan benda sesuai kelompoknya. Tetapi pada saat ada murid yang kesulitan dalam mengelompokkan benda berdasarkan kelompok yang sama guru sangat tlaten dalam mengejar

⁹¹ Zulfa, Wawancara, Jember 12 November 2022.

sampai anak itu bisa. Penggunaan media gambar ini sangat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam belajar mengelompokkan benda berdasarkan kelompok yang sama.⁹²

d. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna

Mengurutkan merupakan kemampuan yang dikuasai anak dalam menyusun dan menghitung setiap obyek hanya satu kali secara berurutan, sehingga terdapat proses keteraturan. Seriasi merupakan kemampuan mengurutkan susunan obyek-obyek berdasarkan karakteristik ukuranya, misalnya dari yang terkecil sampai yang terbesar, dari yang terpendek sampai yang terpanjang. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada anak yaitu mengurutkan gambar kupu-kupu dari yang terkecil sampai yang terbesar.

Ditambah wawancara dengan ibu Wardatus Sholihah selaku guru kelompok A, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran ini masih terdapat beberapa anak yang memerlukan bantuan guru dalam kegiatan mengurutkan gambar kupu-kupu, sehingga guru secara bergantian membantu anak yang masih memerlukan bantuan tersebut. Selanjutnya, anak-anak menyelesaikan tugasnya sampai selesai.”⁹³

⁹² Observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, 07 November 2022.

⁹³ Wardatus Sholihah, Wawancara, 14 November 2022.



Gambar 4.11

Kegiatan anak dalam mengurutkan gambar binatang dari yang terkecil sampai yang terbesar

Kemampuan kognitif itu penting karena dapat melatih berfikir logis. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan media gambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif dalam aspek berfikir logis yaitu, dimulai dari mengenalkan gambar pada anak sesuai tema pembelajaran.

Dari tanggapan diatas bahwa media gambar sangatlah mudah didapatkan oleh guru, memudahkan anak untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, sebelum kegiatan dimulai guru terlebih dahulu membangkitkan semangat atau motivasi anak. Guru sebelum merencanakan kegiatan belajar harus tahu perkembangan, karakter dan kebutuhan masing-masing anak, karena setiap anak memiliki tingkat perkembangan, karakter dan kebutuhan yang berbeda.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Mariatul Qibtiyah selaku kepala sekolah, tentang penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan dalam berfikir logis, beliau mengatakan bahwa :

“Guru dalam meningkatkan kognitif dalam aspek berfikir logis itu tidak mudah, diperlukan cara yang mudah dilakukan salah satunya dengan menggunakan media dengan cara mengenalkan benda melalui gambar, mendemonstrasikan baik bentuk, warna, dan ukuran. Sehingga anak lebih mudah memahami pembelajaran”.⁹⁴

Ditambah wawancara dengan Lutfi salah satu murid kelompok A, dia mengatakan bahwa :

“Lutfi bisa menyelesaikan tugas dari bu guru sampai dengan selesai. Karena Lutfi bisa mengurutkan gambar kupu-kupu dari gambar kupu-kupu yang terkecil sampai gambar kupu-kupu yang paling besar. Dan juga bisa mengelompokkan warna dari kupu-kupu kedalam warna yang sama”.⁹⁵

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa, ketika anak-anak melakukan kegiatan mengurutkan gambar binatang dari yang terkecil sampai yang terbesar, pertama guru memberikan penjelasan dengan menggunakan media gambar agar anak-anak mudah faham bagaimana cara mengurutkan dari yang terkecil sampai yang terbesar. Ketika guru sudah memberikan materi lalu anak-anak

⁹⁴ Mariatul Qibtiyah, Wawancara, Jember 10 November 2022.

⁹⁵ Lutfi, Wawancara, Jember 12 November 2022.

diberikan tugas untuk mengurutkan gambar binatang kupu-kupu dari yang terkecil sampai yang terbesar. Anak-anak terlihat sangat paham dan mengerjakan tugas sampai dengan selesai.⁹⁶

Dari tanggapan diatas bahwa media gambar sangatlah mudah didapatkan oleh guru, memudahkan anak untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, sebelum kegiatan dimulai guru terlebih dahulu membangkitkan semangat atau motivasi anak. Guru sebelum merencanakan kegiatan belajar harus tahu perkembangan, karakter dan kebutuhan masing-masing anak, karena setiap anak memiliki tingkat perkembangan, karakter dan kebutuhan yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media gambar untuk meningkatkan kemampuan berfikir logis anak berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.⁹⁷

3. Penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir simbolik pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023

Adapun juga kemampuan kognitif yang perlu ditingkatkan selain kemampuan kognitif dalam berfikir kritis dan berfikir logis agar kemampuan anak seimbang dan sesuai dengan perkembangan anak, yaitu

⁹⁶ Observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, 07 November 2022.

⁹⁷ Observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, 07 November 2022.

kemampuan kognitif dalam berfikir simbolik, berfikir simbolik ialah kemampuan berfikir dengan menggunakan simbol dan fakta. Kemampuan kognitif juga dapat dilihat ketika anak diberikan pertanyaan dan menjawab dengan baik.

Sebelum menggunakan media edukatif sketsa gambar dalam penelitian ini guru hanya terfokus pada lembar kerja anak saja, tidak berbantuan dengan media pembelajaran. Oleh karena itu terdapat beberapa kemampuan anak yang belum meningkat. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang kemampuan anak sebelum menggunakan media gambar edukatif.

Tabel 4.5
Hasil penilaian perkembangan kognitif dalam kemampuan berfikir simbolik anak sebelum menggunakan media edukatif sketsa gambar⁹⁸

No.	Indikator perkembangan kognitif	Penilaian				Jumlah anak
		BB	MB	BSH	BSB	
	Kemampuan kognitif dalam berfikir simbolik					
1.	Membilang banyak benda satu sampai sepuluh	4	5	6		15
2.	Mengenal konsep bilangan	3	5	7		15
3.	Mengenal lambang bilangan	3	5	7		15
4.	Mengenal lambang huruf	4	5	6		15

Sumber : Catatan guru tentang hasil penilaian perkembangan anak

Dari hasil catatan guru terdapat ada 4 anak yang belum bisa mengenal angka 1-10, 5 anak yang mulai bisa mengenal angka 1-5, dan 6 anak yang

⁹⁸ Dokumentasi dan Wawancara, Jember 7 November 2022.

mampu menghitung benda yang tersedia dari satu sampai sepuluh, tetapi dari 15 anak masih belum bisa menunjukkan sikap senang menghitung dengan benda-benda. Ada 3 anak yang belum bisa mengenal konsep bilangan, 5 anak yang mulai mengenal konsep bilangan, dan 7 anak yang mampu mengenal konsep bilangan dengan baik dan benar, tetapi dari keseluruhan anak masih belum bisa menyusun benda sesuai dengan lambang bilangan. 3 anak yang belum bisa mengenal lambang bilangan, masih ada yang salah membedakan angka 2 dan 5 dan masih belum mampu menyebutkan bilangan 1-10 dengan benar, 5 anak yang mulai mengenal beberapa lambang bilangan dengan baik tetapi masih sering salah menuliskan, 7 anak yang sudah bisa menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10, tetapi dari jumlah keseluruhan anak masih belum mampu menyebutkan dengan benar angka bila diperlihatkan lambang bilangannya dan juga masih belum bisa menuliskannya dengan baik tanpa bantuan orang lain. Dan yang terakhir terdapat 4 anak yang belum mampu mengenal lambang huruf selain itu belum mampu mengucapkan huruf dengan benar seperti huruf R, 5 anak yang mampu mengenal beberapa lambang huruf tetapi masih bingung pada beberapa jenis huruf yang sama seperti P dengan R, M dengan W, dan yang terakhir ada 6 anak dapat menyebutkan lambang huruf sesuai yang diinstruksikan dengan tepat, tetapi dari jumlah 15 anak tersebut masih belum mampu menuliskan namanya sendiri sesuai dengan lambang huruf.

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat perkembangan kognitif pada anak di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember perlu ditingkatkan kembali dalam hal, membilang banyak benda satu sampai sepuluh, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan, mengenal lambang huruf

Pertama kali yang dilakukan dalam pembelajaran penerapan media gambar edukatif dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak kelompok A usia 4-5 tahun adalah dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, guru kelompok A dan siswa kelompok A :

a. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh

Membilang adalah suatu kegiatan membandingkan. Kegiatan membandingkan ini dilakukan dengan cara memasang suatu benda. Membilang juga bisa dikatakan dengan menghitung, karena menghitung adalah suatu proses ketika anak menyebutkan bilangan dengan nama bilangannya. Menghitung awal biasanya dilakukan anak dengan membilang. Kemampuan membilang angka adalah kapasitas seorang individu dalam menghitung dengan menyebut satu persatu untuk menentukan jumlah angka atau benda yang ada secara urut. Membilang di TK digunakan untuk menunjukkan pengetahuan tentang nama angka, bilangan dan nomor. Kemampuan membilang yang

dimaksud adalah seorang anak dalam menyebutkan angka, mengurutkan angka dan menghubungkan angka.



Gambar 4.12
Kegiatan anak dalam Membilang banyak benda satu sampai sepuluh

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anak terlihat antusias untuk menjawab pertanyaan dari guru. Bahkan anak tersebut sudah paham dan bisa menyebutkan bilangan-bilangan angka yang tertempel pada media tersebut dengan benar dan jelas. Akan tetapi, ada juga anak yang terlihat ragu-ragu untuk menjawab. Hal ini dikarenakan mereka malu untuk menjawab dan takut salah. Namun, jumlah jawaban yang benar jauh lebih banyak bila dibanding dengan jawaban yang salah.⁹⁹

⁹⁹ Observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, 07 November 2022.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Naya siswa kelompok

A, dia mengatakan :

“Naya sangat suka belajar hitung-hitungan dengan media gambar karena dari kecil Naya diajarin ibu tentang symbol-simbol dari bilangan”.¹⁰⁰

Ditambah wawancara dengan ibu Wardatus Sholihah selaku guru kelompok A, beliau mengatakan bahwa :

“Guru dapat menerapkan media gambar dalam proses pembelajaran ini agar anak dapat memahami bilangan yang ada pada gambar. Jika guru tidak berbantuan dengan media gambar itu, anak-anak akan kesulitan dalam membilang suatu benda. Contohnya seperti, pada gambar dijelaskan ada sebuah gambar hewan yang hidupnya di udara berjumlah 5 gambar kupu-kupu, disitu anak-anak dapat membilang atau menghitung sesuai dengan jumlahnya secara urut.”¹⁰¹

b Mengetahui konsep bilangan

Konsep bilangan adalah himpunan benda-benda atau angka yang dapat memberikan sebuah pengertian. Konsep bilangan ini selalu dikaitkan dengan pekerjaan menghubungkan-hubungkan baik benda-benda maupun dengan lambang bilangan. Bilangan, salah satu konsep matematika yang paling penting dipelajari anak adalah pengembangan kepekaan bilangan. Peka terhadap bilangan berarti tidak sekedar menghitung. Ketika kepekaan bilangan anak-anak akan berkembang, mereka menjadi semakin tertarik pada hitung menghitung.

¹⁰⁰ Naya, Wawancara, Jember 12 November 2022.

¹⁰¹ Wardatus Sholihah, Wawancara, 14 November 2022.

Menghitung menjadi landasan bagi pekerjaan dini anak-anak dengan bilangan.



Gambar 4.13
Kegiatan anak mengenal konsep bilangan

Sesuai hasil wawancara dengan ibu Wardatus Sholihah S.Pd selaku guru kelompok A, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran mengenal konsep bilangan mengalami peningkatan dalam kegiatan menghitung gambar. Memang belum semua anak yang belum bisa, tetapi sudah ada beberapa yang menunjukkan peningkatan. Anak awalnya belum begitu paham jumlah angka 1-10, tetapi dengan diajarkan berhitung dengan dibantu media gambar bisa mempermudah anak memahami hitungan. Contohnya pada tema binatang kupu-kupu, anak-anak diajarkan guru untuk berhitung gambar-gambar kupu-kupu yang ada. Setelah dihitung, anak juga diajarkan bentuk angkanya seperti apa. Anak-anak yang berfikir simboliknya masih kurang, biasanya kesulitan menentukan angka jumlah gambar kupu-kupu.”¹⁰²

¹⁰² Wardatus Sholihah, Wawancara, Jember 14 November 2022.

Ditambah wawancara dengan Naya, salah satu murid kelompok A, dia mengatakan bahwa :

“Teman-teman di kelas sangat senang dan semangat Ketika bu guru menjelaskan materi dengan bernyanyi. Dengan bernyanyi Naya juga Ketika belajar tidak menjadi bosan lagi. Bu guru menyampaikan penjelasan tentang konsep bilangan sangat jelas dan runtut bilangannya. Naya sangat suka belajar sambil bernyanyi”.¹⁰³

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa, anak-anak dalam belajar tentang konsep bilangan sangat semangat dan kompak ketika guru memberikan sesi tanya jawab, karena guru melakukan kegiatan tersebut dengan metode bernyanyi, menjadikan suasana kelas menjadi kondusif dan juga guru sudah menerapkan dengan media gambar edukatif yang bertujuan untuk memberikan nilai yang positif, anak-anak juga tidak merasa bosan ketika guru menerapkan media pembelajaran yaitu media gambar edukatif.¹⁰⁴

c Mengenal lambang bilangan

Lambang bilangan adalah symbol atau lambang yang digunakan untuk menuliskan nama bilangan dan biasanya dilambangkan melalui angka (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, dan sebagainya). Anak dapat membedakan bilangan satu sampai sepuluh.

¹⁰³ Naya, Wawancara, Jember 12 November 2022.

¹⁰⁴ Observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, 07 November 2022.

Mengenal lambang bilangan sangat penting bagi anak karena merupakan modal dasar kemampuan matematika.

Ditambah wawancara dengan ibu Mariatul Qibtiyah selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Biasanya guru dalam mengenalkan lambang bilangan dengan cara guru memberikan symbol seperti contoh, lambang bilangan 4 seperti kursi terbalik, lambang bilangan 8 seperti kacamata. Dari pemberian symbol seperti itu, anak-anak akan memahami dan mengingat-ingat bilangan 4 itu jika dilambangkan seperti apa ya ? , maka anak akan ingat lambang bilangan 4 itu seperti kursi terbalik”.¹⁰⁵



Gambar 4.14
Kegiatan anak mengenal lambang bilangan

Sesuai hasil wawancara dengan Mahya salah satu murid kelompok A, dia mengatakan bahwa :

¹⁰⁵ Mariatul Qibtiyah, Wawancara, Jember 10 November 2022

“Mahya tidak bosan ketika bu guru menjelaskan tentang lambang huruf, karena bu guru menjelaskan dengan menggunakan symbol objek, seperti lambang angka 1 seperti tiang, 2 seperti bebek. Belajar sambil bermain dan bernyanyi itu sangat seru sekali”.¹⁰⁶

Berdasarkan hasil observasi bahwa guru dalam mengajarkan anak-anak untuk mengenal symbol-simbol atau lambang dari bilangan sangat unik yaitu peneliti melihat cara guru saat mengenalkan lambang bilangan dengan memberikan objek dengan benda. Contohnya, lambang bilangan 8 itu seperti kaca mata, lambang bilangan 2 seperti bebek berenang. Disitu anak-anak akan berfikir secara simbolik membayangkan objeknya sesuai yang sudah disebutkan oleh guru.¹⁰⁷

d Mengenal lambang huruf

Mengenal lambang huruf merupakan pengetahuan dasar bagi anak sehingga anak mampu mengenal tulisan dan kata yang ada disekitarnya. Mengenal lambang huruf juga sangat penting bagi anak dalam mendukung perkembangan Bahasa terutama pada lingkup perkembangan keaksaraan. Adapun manfaat pengenalan huruf bagi anak adalah, meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf dan menguraikan menjadi kata, meningkatkan kualitas pada pembelajaran. Dengan mengenal huruf akan mempermudah anak

¹⁰⁶ Mahya, Wawancara, Jember 12 November 2022.

¹⁰⁷ Observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, 07 November 2022.

untuk mengenal tulisan, dan akan mempermudah anak untuk mengenal tulisan, dan akan mempermudah anak dalam membaca dan berbicara.



Gambar 4.15

Kegiatan anak dalam mengenal lambang huruf

Ditambah hasil wawancara dengan ibu Mariatul Qibtiyah selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam pembelajaran mengenal huruf ini anak dapat menyebutkan nama huruf melalui kegiatan bernyanyi dan dengan menggunakan media gambar agar anak tidak merasa bosan dan jenuh. Terkadang anak dalam menuliskan symbol hurufnya terbalik atau tidak bisa membedakan antara huruf **b** dan **d**. Disini guru dapat memberikan pemahaman awal tentang mengenalkan lambang huruf contohnya, dengan symbol huruf **b** seperti perut gendut, lalu symbol huruf **s** seperti ular, dan sebagainya. Agar anak selalu mengingat-ingat tentang symbol hurufnya”.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Mariatul Qibtiyah, Wawancara, Jember, 10 November 2022.

Dari hasil wawancara dengan Aryandra, salah satu murid kelompok A, dia mengatakan bahwa :

“Bu guru menjelaskan tentang lambang huruf dengan menggunakan symbol sebagai objek benda, ketika bu guru menjelaskan seperti itu belajarnya sangat menyenangkan dan membuat Aryandra mudah faham tentang mengingat lambang hurufnya”.¹⁰⁹

Hasil observasi terhadap kegiatan guru menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana kegiatan yang telah dibuat. Hasil observasi terhadap aktivitas anak bahwa dalam kegiatan penerapan media gambar untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berfikir simbolik dengan memberikan materi menghitung jumlah gambar binatang.¹¹⁰

Ditambah wawancara dengan ibu Mariatul Qibtiyah, beliau mengatakan bahwa :

“Kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berfikir simbolik untuk kognitif anak pada anak kelompok A menyesuaikan RPPH yang sudah dibuat guru. RPPH yang dibuat juga harus sesuai dengan tema pembelajaran saat itu. Contohnya tema binatang, kemudian sub temanya binatang terbang misalnya kupu-kupu. Media yang digunakan media gambar, jadi kegiatannya bisa dengan berhitung gambar kupu-kupu”.¹¹¹

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Wardatus Sholihah selaku guru kelompok A, beliau mengatakan bahwa :

¹⁰⁹ Aryandra, Wawancara, Jember 12 November 2022.

¹¹⁰ Observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, 07 November 2022.

¹¹¹ Mariatul Qibtiyah, Wawancara, Jember, 10 November 2022.

“Kemampuan berfikir simbolik anak, mengalami peningkatan dalam kegiatan menghitung gambar kupu-kupu. Memang belum semua anak yang belum bisa, tetapi sudah ada beberapa yang menunjukkan peningkatan. Anak awalnya belum begitu paham jumlah angka 1-10, tetapi dengan diajarkan berhitung dengan dibantu media gambar bisa mempermudah anak memahami hitungan. Contohnya pada tema binatang kupu-kupu, anak-anak diajarkan guru untuk berhitung gambar-gambar kupu-kupu yang ada. Setelah dihitung, anak juga diajarkan bentuk angkanya seperti apa. Anak-anak yang berfikir simboliknya masih kurang, biasanya kesulitan menentukan angka jumlah gambar kupu-kupu”.¹¹²

Hasil wawancara penelitian, bahwasannya ada sebagian anak yang masih kurang meningkat berpikir simboliknya. Dilihat dari adanya anak yang kesulitan menentukan angka dari hasil menghitung jumlah gambar kupu-kupu. Namun beberapa anak lainnya sudah terlihat meningkat kemampuan kognitif anak dalam berpikir simboliknya. Berdasarkan hasil wawancara media gambar menjadi kegiatan yang diterapkan di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak kelompok A dalam berpikir simbolik.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan berpikir simbolik anak melalui menghitung gambar kupu-kupu dan menghitung banyaknya bagian-bagian kupu-kupu. Beberapa anak sudah menunjukkan kemampuan

¹¹² Wardatus Sholihah, Wawancara, Jember 14 November 2022.

berpikir simboliknya meningkat melalui kegiatan berhitung gambar dan menghitung banyaknya bagian-bagian gambar dari kupu-kupu.¹¹³

C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kemudian disajikan dalam bentuk penyajian data. Dari data-data tersebut selanjutnya dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang ada dalam penelitian ini dan disesuaikan antara teori dengan data yang diperoleh dari lapangan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggambarkan berbagai hasil temuan yang diungkapkan dari lapangan.

Tabel 4.6
Temuan Hasil Penelitian

No.	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Penerapan media gambar edukatif dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada anak kelompok A	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat mengenal benda berdasarkan fungsi b. Anak dapat menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik c. Anak dapat mengetahui konsep banyak dan sedikit d. Anak dapat mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya
2.	Penerapan media gambar edukatif dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis pada anak kelompok A	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna b. Anak dapat mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya c. Anak dapat mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama d. Anak dapat mengurutkan benda berdasarkan 5 seriiasi ukuran atau warna
3.	Penerapan media gambar edukatif dalam meningkatkan kemampuan berfikir simbolik pada anak kelompok A	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak dapat membilang banyak benda satu sampai sepuluh b. Anak dapat mengenal konsep bilangan c. Anak dapat mengenal lambang bilangan d. Anak dapat mengenal lambang huruf

¹¹³ Observasi di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember, 07 November 2022.

1. Penerapan Media Edukatif Sketsa Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Berfikir Kritis Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.¹¹⁴

Sebanding dengan teori diatas peneliti memperoleh data empiric di TK Al-Hidayah 85 bahwa dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok A, dengan diawali pada kegiatan awal setiap memasuki kelas. Anak-anak akan berkumpul berbaris di halaman sekolahan, kemudian guru mengajak anak bercerita dan bertanya kabar anak-anak hari ini. Dari pelaksanaan tersebut dapat dilihat bahwa guru sedang menstimulasi kemampuan kognitif anak.

Data yang diperoleh peneliti di TK Al-Hidayah 85 Sabrang diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berfikir kritis, guru mengasah kemampuan kognitif anak dari kegiatan tanya jawab. Sebelum melakukan tanya jawab guru sudah terlebih dahulu menjelaskan macam-macam binatang terbang yang ada pada gambar, manfaat yang ada pada gambar tersebut, dan menunjukkan gerakan-

¹¹⁴ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 47.

gerakkan sederhana, selanjutnya melakukan tanya jawab dengan anak secara klasikal tentang siapa yang menciptakan binatang, manfaat-manfaat binatang dan anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Hal ini sesuai dengan teori tentang kemampuan berfikir kritis anak dapat dilihat dari pertanyaan tentang hal-hal yang kita anggap tidak akan ditanyakan oleh anak, tentang hal baru yang muncul dan ditanyakan oleh anak di lingkungan sekitarnya.¹¹⁵

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media.

Data yang diperoleh peneliti di TK Al-Hidayah 85 diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berfikir kritis, diawali dengan guru menjelaskan materi pembelajaran kepada anak dengan menggunakan media gambar. Media gambar tersebut adalah gambar macam-macam ciptaan tuhan. Media gambar yang digunakan

¹¹⁵ Hernia Yunita, Sri Martini Meilainie dan Fahrurrozi, "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik", Page 425-432.

adalah gambar kupu-kupu dengan tema pembelajaran binatang terbang dan sub tema binatang kupu-kupu.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif berfikir kritis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85, dengan guru menjelaskan materi pembelajaran kepada anak dengan menggunakan media gambar macam-macam ciptaan tuhan, macam-macam binatang terbang yang ada pada gambar, manfaat yang ada pada gambar tersebut, dan menunjukkan gerakan-gerakan sederhana, selanjutnya melakukan tanya jawab dengan anak secara klasikal tentang siapa yang menciptakan binatang, manfaat-manfaat binatang dan anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

2. Penerapan Media Edukatif Sketsa Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Berfikir Logis Pada Anak Kelompok A Di Tk Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Menurut Piaget tahap perkembangan kognitif anak pada usia 2-7 tahun memasuki tahap perkembangan praoperasional (preoperational stage).

Pada tahap ini konsep-konsep yang stabil dibentuk, penalaran mental muncul, egosentrisme mulai kuat dan kemudian melemah, serta terbentuknya keyakinan terhadap hal yang magis. Pemikiran praoperasional merupakan tahap awal dari pemikiran operasional. Pada

tahap praoperasional mayoritas label-label yang digunakan anak belum menekankan pada tahap berfikir secara operasional.¹¹⁶

Sejalan dengan teori diatas peneliti memperoleh data empirik di TK Al-Hidayah 85 bahwa dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak di kelompok A, guru mengajarkan kepada anak bagaimana menghitung gambar kupu-kupu dan menghitung banyaknya bagian-bagian kupu-kupu melalui media gambar kupu-kupu.

Data yang diperoleh peneliti di TK Al-Hidayah 85 diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berfikir logis, guru memberikan tugas kepada anak yaitu mengurutkan gambar kupu-kupu yang sudah disediakan. Gambar tersebut diurutkan dari yang terkecil ke yang terbesar dan sebaliknya.

Hal ini sesuai dengan teori tentang standar tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun pada lingkup pengetahuan konsep bentuk, warna, ukuran dan pola. Lingkup pengetahuan ini terdiri dari mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, warna atau ukuran, dan mengurutkan benda sesuai ukuran atau warna.¹¹⁷

Berfikir logis dalam Permendikbud No.137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini adalah mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola, berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab

¹¹⁶ Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 135.

¹¹⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 241.

akibat.¹¹⁸ Kemampuan berfikir logis yang muncul adalah anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna dan ukuran, anak mampu mengurutkan benda dari yang paling besar ke paling kecil begitu juga sebaliknya.¹¹⁹ Berfikir logis adalah suatu proses berfikir dengan menggunakan logika, rasional dan masuk akal.

Data yang diperoleh peneliti di TK Al-Hidayah 85, sejalan dengan teori diatas. Dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak berfikir logis, guru bercerita sesuai dengan mimik wajahnya untuk menarik perhatian anak, selanjutnya melakukan tanya jawab dengan anak secara klasikal tentang siapa yang menciptakan binatang, apa saja binatang yang hidupnya di udara dan anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada anak yaitu mengurutkan gambar kupu-kupu dari yang terkecil ke yang terbesar.

Data yang diperoleh peneliti di TK Al-Hidayah 85 diketahui guru mempraktekkan bagaimana cara binatang itu terbang dengan mencontohkan dua tangan direntangkan lalu di gerakkan keatas dan kebawah seperti kupu-kupu yang terbang di udara, kemudian anak mempraktekkan langsung secara bergantian. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada anak yaitu mengurutkan gambar kupu-kupu

¹¹⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

¹¹⁹ Dewiana Permatasari, Euis Eti Rohaeti dan Sharina Munggaraning Westhisi, "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Logis Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Kelompok B, Vol.2 No.6 September 2019.

dari yang terkecil ke yang terbesar. Disitu guru menggunakan media gambar sebagai alat bantu anak-anak membedakan ukuran gambar dari paling besar ke gambar yang berukuran paling kecil.

Hal ini sejalan dengan teori tentang fungsi dari media gambar yaitu memperdalam pemahaman anak didik terhadap materi pelajaran, memperagakan pengertian yang abstrak kepada pengertian yang konkrit dan jelas, mengatasi keterbatasan ruang waktu dan daya indera manusia dan memperlancar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan mempermudah tugas para guru.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif berfikir logis pada anak kelompok A, dengan guru bercerita sesuai dengan mimik wajahnya untuk menarik perhatian anak, selanjutnya melakukan tanya jawab dengan anak secara klasikal tentang siapa yang menciptakan binatang, apa saja binatang yang hidupnya di udara, guru mempraktekkan bagaimana cara binatang itu terbang dengan menggunakan kedua tangan yang direntangkan, selanjutnya guru memberikan tugas kepada anak yaitu mengurutkan gambar kupu-kupu dari yang terkecil ke yang terbesar.

3. Penerapan Media Edukatif Sketsa Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Berfikir Simbolik Pada Anak Kelompok A Di Tk Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023

Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.¹²⁰

Sesuai dengan teori diatas peneliti memperoleh data empiric di TK Al-Hidayah 85 bahwa dalam meningkatkan kognitif anak di kelompok A, guru menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab dengan anak, guru mulai menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anak berupa tugas membuat kolase yaitu gambar binatang kupu-kupu dan menghitung banyaknya bagian-bagian kupu-kupu.

Standar tingkat pencapaian perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun pada lingkup pengetahuan konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. Lingkup pengetahuan ini terdiri dari mengenal konsep banyak sedikit, membilang banyak benda 1-10, mengenal konsep bilangan, mengenal lambang bilangan dan lambang huruf.¹²¹

¹²⁰ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 47.

¹²¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, 241.

Sejalan dengan teori diatas peneliti memperoleh data empiric di TK Al-Hidayah 85 bahwa dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berfikir simbolik di kelompok A, dengan diawali pada kegiatan awal setiap memasuki kelas. Anak-anak akan berkumpul membentuk barisan, kemudian guru mengajak anak bercerita dan bertanya kabar anak-anak hari ini. Dari pelaksanaan tersebut dapat dilihat bahwa guru sedang menstimulasi kemampuan kognitif anak.

Data yang diperoleh peneliti di TK Al-Hidayah 85 diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berfikir simbolik, guru mengasah kemampuan kognitif anak dengan media gambar kupu-kupu. Media gambar kupu-kupu ini menjadi symbol dari binatang kupu-kupu. Anak-anak tidak langsung dikenalkan dengan binatang kupu-kupu secara langsung tetapi melalui media gambar.

Hal ini sesuai dengan teori tentang kemampuan berfikir simbolik yaitu kemampuan mengingat dan berfikir tentang symbol-simbol atau membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada dengan menggunakan symbol, kata, angka atau gambar.¹²²

Media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Dari penelitian yang

¹²² Felani Henriati Priyono, Anayati Rahmawati dan Andriani Rahma Pudyaningtyas, "Kemampuan Berfikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun", 213-214.

dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada siswa menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media.

Sesuai dengan teori diatas, data yang diperoleh peneliti di TK Al-Hidayah 85 diketahui bahwa dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam berfikir simbolik, guru mengajarkan kepada anak bagaimana menghitung gambar kupu-kupu dan menghitung banyaknya bagian-bagian kupu-kupu melalui media gambar kupu-kupu.

Berdasarkan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif berfikir simbolik pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85, guru menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab dengan anak, guru mulai menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anak berupa tugas membuat kolase yaitu kolase gambar kupu-kupu dan menghitung banyaknya bagian-bagian kupu-kupu. Guru mengajarkan kepada anak bagaimana menghitung gambar kupu-kupu dan menghitung banyaknya bagian-bagian kupu-kupu melalui media gambar kupu-kupu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai paparan di atas, maka terdapat beberapa kesimpulan yaitu :

1. Penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif berfikir kritis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang dengan cara guru :
 - a. Menjelaskan materi pembelajaran kepada anak dengan menggunakan media gambar macam-macam ciptaan tuhan.
 - b. Menjelaskan macam-macam binatang terbang yang ada pada gambar.
 - c. Menjelaskan manfaat yang ada pada gambar tersebut.
 - d. Menunjukkan gerakan-gerakan sederhana.
 - e. Selanjutnya, melakukan tanya jawab dengan anak secara klasikal tentang siapa yang menciptakan binatang, manfaat-manfaat binatang dan anak menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
2. Penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif berfikir logis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang dengan cara guru :
 - a. Bercerita sesuai dengan mimik wajahnya untuk menarik perhatian anak.
 - b. Melakukan tanya jawab dengan anak secara klasikal tentang siapa yang menciptakan binatang, apa saja binatang yang hidupnya di udara.

- c. Mempraktekkan bagaimana cara binatang itu bisa terbang dengan menggunakan kedua tangan direntangkan lalu digerakkan ke atas dan ke bawah seperti halnya binatang itu terbang.
 - d. Selanjutnya, guru memberikan tugas kepada anak yaitu mengurutkan gambar kupu-kupu dari yang terkecil ke yang terbesar.
3. Penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif berfikir simbolik pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang dengan cara guru :
- a. Menjelaskan materi dan melakukan tanya jawab dengan anak.
 - b. Mulai menjelaskan tugas yang akan diberikan kepada anak berupa tugas membuat kolase yaitu kolase gambar kupu-kupu dan menghitung banyaknya bagian-bagian kupu-kupu.
 - c. Kemudian guru mengajarkan kepada anak bagaimana menghitung gambar kupu-kupu dan menghitung banyaknya bagian-bagian kupu-kupu melalui media gambar

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil dari berbagai paparan di atas, maka terdapat beberapa saran yang mungkin dapat dilakukan. Adapun beberapa saran tersebut yaitu :

1. Bagi Kepala TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember

Diharapkan menyarankan kepada guru untuk selalu melakukan kegiatan yang berbeda dalam pembelajaran kognitif dan memberikan fasilitas kepada guru dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang variatif agar seluruh aspek perkembangan anak berkembang.

2. Bagi Guru TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember

Diharapkan melakukan kegiatan yang berbeda dalam pembelajaran kognitif dan mencoba melakukan media yang berbeda agar lebih tertarik dalam pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya memiliki pedoman dan panduan secara sistematis ketika melakukan penelitian mengenai penelitian terkait di lokasi yang berbeda, serta mampu mengembangkan, mengkaji, dan menyempurnakan penelitian terdahulu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, Winda Nuria. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Kegiatan Senam Otak Di RA Rahmah Elyunisiah II Medan Tahun Ajaran 2017/2018”. Skripsi : UIN Sumatera Utara Medan, 2018.
- Ambara, Didith Pramunditya, Mutiara Magta, Nice Maylani dan Luh Ayu Tirtayani. *Asesmen Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014.
- Amelia, Nurul. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengenal Bentuk Geometri Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match di Raudhatul Athfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017”. Skripsi : UIN Sumatera Utara, 2017.
- Dhiu, Konstantinus Dua, Dek Ngurah Laba Laksana, dan Florentianus Dopo. *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. Pekalongan : PT Nasya Expanding Management, 2021.
- Guslinda dan Rita Kurnia. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya : CV Jakad Publishing, 2018.
- Herminasiti, Rini. “Peran Kegiatan Fun Cooking dan Country dalam Kemampuan Matematika Awal dan Berpikir Kritis Anak Usia Dini”. *Journal Of Islamic Early Childhood Education*. Vol.2 No.1. April 2019.
- Indrijati, Herdina. *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*. Jakarta : Kencana, 2017.
- Khadijah. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan : Perdana Publishing, 2016.
- Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang : Gunung Samudera, 2016.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2020.

- Megawati. “Meningkatkan Kemampuan Kognitif Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Bowling Pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Kemala Bhayangkari Kecamatan Sombo Opu Kabupaten Gowa”. Skripsi : Universitas Muahammadiyah Makassar, 2020.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Novianti, Rita. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat : Edu Publisher, 2021.
- Nugrah, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta, 2014.
- Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Medan : Wal ashri Publishing, 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Permatasari, Dewiana. Euis Eti Rohaeti dan Sharina Munggaraning Westhisi. “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini Melalui Metode Bernayni Pada Anak Kelompok B”. *Jurnal Ceria* ISSN : 2614-6347 Vol.2 No.6. September 2019.
- Priyono, Felani Henrianti, Anayanti Rahmawati dan Adriani Rahma Pudyaningtyas. “Kemampuan Berpikir Simbolik Pada Anak Usia 5-6 Tahun”. *Jurnal Kumara Cendekia*. Vol.9 No.4. Desember 2021.
- Puspita Rini, Dwi. *Media Pembelajaran*. Jember: Stain Jember Press, 2013.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Grasindo, 2010.

- Safira, Ajeng Rizi. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Gresik : Caremedia Communication, 2020.
- Saldana Jhony, Mattew B. Milles, dan A. Michael Hubberman. *Data Analysis A Methods Sourcebook*. Amerika : Sage Publication, 2014.
- Salim dan Syahrur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media, 2012.
- Saroja, Samiaji. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : PT Kanisius, 2021.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1 Ayat (14).
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003. Pasal 28 Ayat (3-5).
- Sit, Masganti. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana, 2017.
- Sriningsih, Ni Nyoman, I Ketut Ardana dan Luh Ayu Tirtayani. “Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Berpikir Logis Pada Anak Kelompok B PAUD Kumara Asri Denpasar”. E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Volume 6 No.1. Tahun 2018.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta : Kencana, 2011).
- Syifauzakia, Bambang Ariyanto, dan Yeni Aslina. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Malang : Literasi Nusantara, 2021.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember, 2020.
- Wiyani, Novan Ardy. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media, 2014.

Yunita, Hernia. Sri Martini Meilanie dan Fahrurrozi, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Pendekatan Saintifik”. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 Issue 2. 2019.

Yusri, Nurul. “Menumbuh Kembangkan Berpikir Kritis Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Saintifik”. Jurnal Adzkia Vol.2 No.1. 2018.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Umi Hamidatul Khofiva
NIM : T20185011
Prodi / Jurusan : PIAUD / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad
Siddiq Jember
Tempat / Tanggal Lahir : Jember, 18 Oktober 1999
Alamat : Dusun Krajan Kidul, Desa Sumberejo,
Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi dengan judul "**Penerapan Media Edukatif Sketsa Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023**" benar-benar hasil karya peneliti sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 28 November 2022



Umi Hamidatul Khofiva
NIM. T20185011

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Penerapan Media Edukatif Sketsa Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	<p>A. Media Edukatif Sketsa Gambar</p> <p>B. Kemampuan Kognitif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Media pembelajaran 2 dimensi 1. Meningkatkan kemampuan kognitif dalam berfikir kritis 2. Meningkatkan kemampuan kognitif dalam berfikir logis 3. Meningkatkan kemampuan kognitif dalam berfikir simbolik 	<p>a. Persiapan</p> <p>b. Pelaksanaan/Penyajian</p> <p>c. Tindak Lanjut</p> <p>a. Mengenal benda berdasarkan fungsi</p> <p>b. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik</p> <p>c. Mengetahui konsep banyak dan sedikit</p> <p>d. Menkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri</p> <p>a. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna</p> <p>b. Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya</p> <p>c. Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama</p> <p>d. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna</p> <p>a. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh</p> <p>b. Mengenal konsep bilangan</p> <p>c. Mengenal lambang bilangan</p> <p>d. Mengenal lambang huruf</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Guru</p> <p>c. Siswa-siswi</p> <p>2. Kepustakaa n</p> <p>3. Dokumentas i</p>	<p>1. Metode penelitian kualitatif</p> <p>2. Jenis penelitian, lapangan</p> <p>3. Penentuan lokasi penelitian Di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember</p> <p>4. Penentuan subjek penelitian :</p> <p>a. Kepala sekolah</p> <p>b. Guru</p> <p>c. Siswa-siswi</p> <p>5. Teknik pengumpulan data :</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>6. Keabsahan data</p> <p>a. Tringulasi sumber</p> <p>b. Tringulasi teknik</p>	<p>1. Bagaimana penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023 ?</p> <p>2. Bagaimana penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023 ?</p> <p>3. Bagaimana penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir simbolik pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember tahun pelajaran 2022/2023 ?</p>

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	OBJEK	CATATAN
<p>Penerapan Media Edukatif Sketsa Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023</p>	<p>A. Media Edukatif Sketsa Gambar</p> <p>B. Kemampuan Kognitif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Media pembelajaran 2 dimensi 1. Meningkatkan kemampuan kognitif dalam berfikir kritis 	<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan b. Pelaksanaan/Penyajian c. Tindak Lanjut a. Mengenal benda berdasarkan fungsi b. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik c. Mengetahui konsep banyak dan sedikit d. Menkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> 1) RPP 2) Media 1) Anak kelompok A, Gru 	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mempersiapkan RPP dengan tema binatang di Udara dan mempersiapkan media yang akan digunakan b. Guru menjelaskan media pembelajaran yang akan digunakan kepada peserta didik c. Guru memberi tugas bertema binatang di Udara kepada peserta didik a. Anak dapat mengenal benda berdasarkan fungsinya, seperti guru menjelaskan fungsi dari sayap kupu-kupu untuk terbang dan perut kupu-kupu untuk mencerna b. Anak-anak melakukan permainan simbolik seperti kupu-kupu itu terbang dipraktekkan dengan menggunakan kedua tangan direntangkan dan digerakkan keatas dan kebawah c. Anak-anak dapat mengetahui jumlah banyak dan sedikit dari gambar kupu-kupu, antara jumlah gambar kupu-kupu 5 itu lebih banyak dari pada jumlah kupu-kupu 4. d. Anak-anak berkreasi dengan tugas membuat kolase dari bahan beras warna-warni

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	OBJEK	CATATAN
Penerapan Media Edukatif Sketsa Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023		2. Meningkatkan kemampuan kognitif dalam berfikir logis	a. Mengklasi fiksikan benda berdasarkan warna b. Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya c. Mengklasi fiksikan benda kedalam kelompok yang sama d. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna	2) Anak kelompok A, Guru	a. Kegiatan anak ketika mengelompokkan gambar kupu-kupu sesuai dengan warna yang sama b. Kegiatan anak ketika mengetahui proses terjadinya metamorfosis atau daur hidup kupu-kupu, yaitu yang pertama telur, lalu menjadi ulat, setelah itu menjadi kepompong, dan setelah kepompong menjadi kupu-kupu. c. Kegiatan anak ketika mengelompokkan tempat hidupnya hewan, seperti kupu-kupu hidupnya di udara, sapi hidupnya di darat dan ikan hidupnya di air d. Kegiatan anak ketika mengurutkan gambar kupu-kupu dari yang terkecil sampai yang paling besar.
		3. Meningkatkan kemampuan kognitif dalam berfikir simbolik	a. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh b. Mengenal konsep bilangan c. Mengenal lambang bilangan d. Mengenal lambang huruf	3) Anak kelompok A, Guru	a. Kegiatan anak menyebutkan nama bilangan satu sampai sepuluh dengan bernyanyi b. Anak dapat membedakan bilangan satu sampai sepuluh melalui kegiatan permainan dengan tepat c. Anak dapat menyebutkan nama huruf melalui kegiatan permainan dengan tepat

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	INFORMASI	PERTANYAAN
Penerapan Media Edukatif Sketsa Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	A. Media Edukatif Sketsa Gambar B. Kemampuan Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> • Media pembelajaran 2 dimensi 1. Meningkatkan kemampuan kognitif dalam berfikir kritis 2. Meningkatkan kemampuan kognitif dalam berfikir logis 3. Meningkatkan kemampuan kognitif dalam berfikir simbolik 	<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan b. Pelaksanaan/Penyajian c. Tindak Lanjut a. Mengenal benda berdasarkan fungsi b. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik c. Mengetahui konsep banyak dan sedikit d. Menkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri a. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna b. Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya c. Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama d. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna a. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh b. Mengenal konsep bilangan c. Mengenal lambang bilangan d. Mengenal lambang huruf 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Guru kelompok A 2) Guru kelompok A, kepala sekolah dan murid kelompok A 3) Guru kelompok A, kepala sekolah dan murid kelompok A 4) Guru kelompok A, kepala sekolah dan murid kelompok A 	<ul style="list-style-type: none"> a) Sebelum guru memulai pembelajaran di kelas apa saja yang harus dipersiapkan guru ? b) Bagaimana penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 ? c) Bagaimana penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir logis pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 ? d) Bagaimana penerapan media edukatif sketsa gambar dalam meningkatkan kemampuan berfikir simbolik pada anak kelompok A di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

PEDOMAN DOKUMENTASI PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	DOKUMENTASI	KETERANGAN
<p>Penerapan Media Edukatif Sketsa Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023</p>	<p>1. Media Edukatif Sketsa Gambar</p> <p>2. Kemampuan Kognitif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Media pembelajaran 2 dimensi 1. Meningkatkan kemampuan kognitif dalam berfikir kritis 	<ul style="list-style-type: none"> a. Persiapan b. Pelaksanaan/Penyajian c. Tindak Lanjut a. Mengenal benda berdasarkan fungsi b. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik c. Mengetahui konsep banyak dan sedikit d. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> 1) RPP 2) Media 1) Kegiatan anak menunjukkan benda berdasarkan fungsi 2) Kegiatan anak menggunakan benda sebagai permainan simbolik 3) Kegiatan anak menyebutkan konsep banyak dan sedikit 4) Kegiatan anak melakukan kegiatan kolase 	<ul style="list-style-type: none"> a) Guru mempersiapkan RPP sebelum pembelajaran dimulai b) Guru mempersiapkan media pembelajaran agar siswa tidak bosan di kelas a) Guru mengenalkan berbagai macam fungsi yang terdapat di gambar kupu-kupu, seperti sayap untuk terbang b) Guru dan murid memperagakan kupu-kupu itu terbang dengan permainan menggunakan kedua tangan direntangkan lalu digerakkan ke atas dan ke bawah c) Guru menunjukkan gambar sesuai jumlah kupu-kupu yang ada pada gambar d) Guru pertama memberi contoh terlebih dahulu sebelum memberi tugas kolase gambar kupu-kupu kepada anak-anak, kolase dari bahan beras warna-warni

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	DOKUMENTASI	KETERANGAN
Penerapan Media Edukatif Sketsa Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok A Di TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2022/2023		2. Meningkatkan kemampuan kognitif dalam berfikir logis	a. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna b. Mengenal gejala sebab akibat yang terkait dengan dirinya c. Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama d. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna	1) Kegiatan anak mengelompokkan benda berdasarkan warnanya 2) Kegiatan anak menunjukkan daur hidup hewan 3) Kegiatan anak mengelompokkan jenis hewan sesuai tempat hidupnya 4) Kegiatan anak mengurutkan berdasarkan 5 seriasi ukuran atau warna	a) Guru menggunakan media sketsa gambar ketika kegiatan mengelompokkan benda berdasarkan warnanya b) Guru memberi penjelasan tentang daur hidup hewan dengan menggunakan media pembelajaran, bahwa daur hidup kupu-kupu yang pertama menjadi telur, lalu ulat, setelah ulat menjadi kepompong, dan yang terakhir menjadi kupu-kupu. c) Anak dapat mengelompokkan tempat hidupnya hewan seperti kupu-kupu hidupnya di udara, sapi hidupnya di darat, lalu ikan hidupnya di air d) Anak dapat menunjukkan mengurutkan benda sesuai dengan 5 seriasi warna dan ukuran
		3. Meningkatkan kemampuan kognitif dalam berfikir simbolik	a. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh b. Mengenal konsep bilangan c. Mengenal lambang bilangan d. Mengenal lambang huruf	1) Kegiatan anak menghitung benda yang tersedia dari 1-10 2) Kegiatan anak menyusun benda sesuai dengan lambang bilangan 3) Kegiatan anak menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10 4) Kegiatan anak menyebutkan lambang huruf	a) Anak dapat menghitung benda yang tersedia dari 1-10 b) Anak dapat Menyusun benda sesuai lambang bilangan c) Anak dapat menghubungkan benda konkret dengan lambang bilangan 1-10 d) Anak dapat menyebutkan lambang huruf



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-5057/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK AL - HIDAYAH 85 SABRANG
 SABRANG AMBULU JEMBER

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185011
 Nama : UMI HAMIDATUL KHOFIVA
 Semester : Semester sembilan
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Media Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pada Anak Kelompok B" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MARIATUL QIBTIYAH, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Oktober 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://fik.iain-jember.ac.id](http://fik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 1461 /In.20/3.a/PP.009/07/2021 19 Juli 2021
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Lembar
Hal : **PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Yth. Drs. H. Ainur Rofiq, M.Ag
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Bahwa dalam rangka menyelesaikan program S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mahasiswa dipersyaratkan untuk menyusun skripsi sebagai tugas akhir. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Drs. H. Ainur Rofiq, M.Ag berkenan membimbing mahasiswa atas nama :

Nama : UMI HAMIDATUL KHOFIVA
NIM : T20185011
Semester : VI
Prodi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF
DALAM KONSEP BILANGAN MELALUI MEDIA KARTU
ANGKA BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK B DI RA
NURUSSALAM AMBULU JEMBER

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 19 Juli 2021

Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi

KF



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
TK AL HIDAYAH 85**

NPSN :20555 916

Jalan Watu Ulo No.65 Dusun Krajan RT.02/RW.12 Desa Sabrang
Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
No.Hp 081 232 329 683

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)
TK AL-HIDAYAH 85 SABRANG AMBULU JEMBER
TAHUN 2022/2023**

Semester/Minggu Ke/Hari Ke	: 1 / II / 1
Hari/Tanggal	: Senin / 07 November 2022
Kelompok Usia	: 4-5 Tahun / Kelompok B
Tema/Sub Tema/Sub-sub Tema	: Binatang/ Binatang Bersayap / Kupu-Kupu
Alokasi Waktu	: 180 Menit
KD	: 1.2, 2.1, 2.2, 2.7, 3.6-4.6, 3.11-4.11, 3.15-4.15

Kompetensi Inti (KI) / Kompetensi Dasar (KD) :

- 1.2 : Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
- 2.1 : Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat
- 2.2 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu
- 2.7 : Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar Ketika orang lain berbicara)
- 3.6-4.6 :
- Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)
- Menyampaikan tentang apa & bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya) melalui kegiatan hasil karya
- 3.11-4.11 :
- Memahami Bahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

- Menunjukkan kemampuan berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal)

- 3.15-4.15 :
- Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni
 - Menunjukkan karya seni dengan menggunakan berbagai media

Tujuan Pembelajaran :

- 1.2 :
- Anak dapat menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada tuhan
- 2.1 :
- Anak dapat mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- 2.2 :
- Anak memiliki rasa ingin tahu tentang kupu-kupu
- 2.7 :
- Anak dapat bersabar menunggu giliran untuk menunjukkan proses terjadinya metamorphosis kupu-kupu
- 3.6-4.6 :
- Anak bisa mengurutkan proses terjadinya metamorphosis kupu-kupu dengan angka sesuai urutan
- 3.11-4.11 :
- Anak dapat mengungkapkan bagian-bagian kupu-kupu dari awal sampai akhir
- 3.15-4.15 :
- Anak dapat membuat kolase gambar kupu-kupu dari bahan beras warna-warni

Media / Alat dan Bahan-bahan sumber belajar :

- Media gambar kupu-kupu
- Pensil
- Lem
- Krayon
- Beras warna-warni

Proses Kegiatan

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang binatang yang bisa terbang
3. Berdiskusi tentang jenis binatang yang bisa terbang
4. Menirukan gaya kupu-kupu terbang dengan kedua tangan
5. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Kolase gambar kupu-kupu menggunakan bahan beras warna-warni
2. Menghitung jumlah gambar kupu-kupu
3. Mengurutkan gambar kupu-kupu dari yang terkecil sampai yang terbesar
4. Menunjukkan Gerakan-gerakan sederhana

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

D. RENCANA PENILAIAN**1. Sikap**

- a. Jujur disiplin bertanggung jawab
- b. Dapat menghargai dan menyayangi makhluk ciptaan Allah
- c. Menggunakan kata sopan saat bertanya

2. Pengetahuan dan keterampilan

- a. Anak mampu menceritakan tentang metamorphosis dari kupu-kupu
- b. Anak mampu mencocokkan binatang dengan benda
- c. Anak mampu membuat kolase bentuk kupu-kupu dari beras warna-warni
- d. Anak mampu meniru gerakkan kupu-kupu
- e. Anak mampu menghitung jumlah gambar kupu-kupu
- f. Anak mampu mengurutkan gambar kupu-kupu dari yang terkecil sampai yang terbesar

Mengetahui,
Kepala Sekolah

MARIATUL QIBTIYAH, S.Pd

Guru Kelompok A

WARDATUS SHOLIHAH, S.Pd



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
TK AL HIDAYAH 85**
NPSN :20555916
Jalan Watu Ulo No.65 Dusun Krajan RT.02/RW.12 Desa Sabrang
Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
No.Hp 081 232 329 683

SURAT KETERANGAN

Nomor : 44/TK.ALHID85/XII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : MARIATUL QIBTIYAH S.Pd
Jabatan : Kepala TK Al-Hidayah 85
Instansi : TK Al-Hidayah 85
Alamat : Jalan Watu Ulo No. 65 Dusun Krajan
Desa Sabrang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember

Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : UMI HAMIDATUL KHOFIVA
NIM : T20185011
Fakultas / Jurusan : FTIK / PIAUD
Universitas : UIN KH.Ahmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **PENERAPAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF PADA ANAK KELOMPOK A DI TK AL-HIDAYAH 85 SABRANG AMBULU JEMBER** Sejak tanggal 25 Oktober 2022 sampai tanggal 23 November 2022, dan telah pula membahas materi penelitiannya dengan kami.














Jember, 24 November 2022

Kepala TK Al-Hidayah 85



Mariatul Qibtiyah S.Pd

JURNAL PENELITIAN
LOKASI : TK AL-HIDAYAH 85 SABRANG AMBULU JEMBER

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Penerimaan	TTD
1.	Senin, 24 Oktober 2022	Pra Penelitian	Mariatul Qibtiyah S Pd	
2.	Selasa, 25 Oktober 2022	Penyerahan surat izin penelitian kepada ibu Mariatul Qibtiyah selaku kepala sekolah	Mariatul Qibtiyah S.Pd	
3.	Selasa, 1 November 2022	Wawancara dan observasi dengan kepala sekolah TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember	Mariatul Qibtiyah S Pd	
4.	Senin, 7 November 2022	Observasi dan dokumentasi kegiatan anak-anak di sekolah	Mariatul Qibtiyah S Pd	
5.	Kamis, 10 November 2022	Wawancara dengan kepala sekolah mengenai penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak	Mariatul Qibtiyah, S.Pd	
6.	Senin, 14 November 2022	Wawancara dengan guru kelas A	Wardatus Sholihah, S.Pd	
7.	Senin, 14 November 2022	Wawancara dengan ibu naya selaku wali murid kelompok A	Ibu Naya	
8.	Selasa, 15 November 2022	Observasi dan dokumentasi	Mariatul Qibtiyah, S Pd	
9.	Kamis, 17 November 2022	Wawancara kepada kepala sekolah meminta profil lembaga TK Al-Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember	Mariatul Qibtiyah, S.Pd	
10.	Senin, 21 November 2022	Observasi dan wawancara pengumpulan data	Wardatus Sholihah, S Pd	
11.	Selasa, 22 November 2022	Dokumentasi data dan observasi data sekolah	Mariatul Qibtiyah, S Pd	
12.	Rabu, 23 November 2022	Observasi dan wawancara perlengkapan data	Mariatul Qibtiyah, S Pd	
13.	Kamis, 24 November 2022	Meminta surat keterangan telah melakukan penelitian	Mariatul Qibtiyah, S Pd	

Jember, 24 November 2022


Mariatul Qibtiyah, S.Pd

Foto Dokumentasi



Foto Lembaga TK Al-Hidayah 85 Sabrang



Halaman Lembaga



Foto lembaga dari Samping



Foto Lembaga dari depan

JEMBER



Penyeraham Surat Ijin Penelitian kepada Kepala sekolah
TK Al Hidayah 85 Sabrang Ambulu Jember



Kegiatan senam setiap hari Rabu dan
Kamis



Praktek Sholat setiap hari Jum'at dan Sabtu



Ekstrakurikuler Drumband



Wawancara kepala sekolah TK Al-Hidayah 85 Sabrang
Ambulu Jember



Wawancara Guru Kelompok A

BIODATA PENULIS



A. Identitas Peneliti

Nama : Umi Hamidatul Khofiva
 NIM : T20185011
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam dan Bahasa / Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Tempat, Tgl Lahir : Jember, 18 Oktober 1999
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Krajan Kidul, Rt : 001, Rw : 017 Desa Sumberejo, Kecamatan Ambulu, Kabupaten Jember
 Telepon : 081227038970
 Email : vivahamida@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- TK : TK Al-Hidayah 79
- MI : MI 26 Al-Falah
- MTS : MTS. Al-Amien Sabrang
- MA : MA. Al-Amien Sabrang